

**PENGUNAAN LAYANAN INFORMASI DALAM MENGURANGI
KEBIASAAN REMAJA MENGAKSES *CYBERSEX* PADA SISWA KELAS
X SMK MUHAMMADIYAH 5 KISARAN TA. 2019/2020**

SKRIPSI



Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk

Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH:

FAUZIAH NUR MANURUNG

Nim: 33.15.4.191

Program studi Bimbingan Konseling Islam

**PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019

**PENGUNAAN LAYANAN INFORMASI DALAM MENGURANGI
KEBIASAAN REMAJA MENGAKSES *CYBERSEX* PADA SISWA KELAS
X SMK MUHAMMADIYAH 5 KISARAN TA. 2019/2020**

SKRIPSI



Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH:

FAUZIAH NUR MANURUNG
NIM. 33.15.4.191

Pembimbing Skripsi I

Irwan S.,S.Ag., MA
NIP. 197405271998031002

Pembimbing Skripsi II

Dr. Hj, Ira Suryani, M.Si
NIP. 196707131995032001

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fauziah Nur Manurung
NIM : 33154191
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : Penggunaan Layanan Informasi Dalam Mengurangi
Kebiasaan Remaja Mengakses *Cybersex* Pada Siswa
Kelas X SMK Muhammadiyah 5 Kisaran TA. 2019/2020

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Institut batal saya terima.

Medan, 15 Agustus 2019
Yang Membuat Pernyataan

Fauziah Nur Manurung
Nim : 33.15.4.191

ABSTRAK



Nama : Fauziah Nur Manurung
NIM : 33. 15. 4. 191
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Pembimbing Skripsi I : Irwan S.,S.Ag., MA
Pembimbing Skripsi II : Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si
Judul Skripsi : Penggunaan Layanan Informasi Dalam Mengurangi Kebiasaan Remaja Mengakses *Cybersex* Pada siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 5 Kisaran TA. 2019/2020

Kata Kunci : Layanan Informasi, *Cybersex*

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 5 Kisaran. Adapun tujuannya adalah 1) pelaksanaan layanan informasi di SMK Muhammadiyah 5 Kisaran 2) dampak negatif yang timbul terhadap *Cybersex* 3) upaya guru BK dalam mengurangi kebiasaan remaja mengakses *Cybersex*. Subjek dari penelitian ini adalah guru BK yang telah melakukan berbagai upaya berkaitan dalam mengurangi kebiasaan remaja mengakses *Cybersex*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pengamatan langsung/observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap Penggunaan Layanan Informasi Dalam Mengurangi Kebiasaan Remaja Mengakses *Cybersex* Pada siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 5 Kisaran Analisis data menggunakan tiga tahapan proses, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, diperoleh hasil bahwa disimpulkan 1) *Cybersex* merupakan kegiatan melakukan online seksual kompulsif, 2) penyebab kebiasaan remaja mengakses *Cybersex* adalah adanya kemudahan akses internet yang bisa dilakukan kapanpun dimanapun, 3) dampak kebiasaan remaja mengakses *Cybersex* adalah timbulnya kecanduan akan hal-hal seksual, dapat merusak fungsi otak, menurunnya intelegensi dan prestasi akademik, 4) solusi untuk mengurangi kebiasaan siswa mengakses *Cybersex* adalah dengan pembinaan mental dan kepribadian beragama, pendidikan di sekolah, pembinaan kepribadian di sekolah dan dirumah, memperkuat pengawasan dari guru dan orang tua serta pendidikan seks bagi remaja

**Mengetahui,
Pembimbing I**

**Irwan S.,S.Ag., MA
NIP. 197405271998031002**

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan berkahNya yang telah memberikan kesehatan dan keselamatan kepada penulis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik sesuai dengan waktu yang direncanakan.

Skripsi yang berjudul Penggunaan Layanan Informasi Dalam Mengurangi Kebiasaan Remaja Mengakses *Cybersex* disusun untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan S1 pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sumatera Utara.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menemui banyak kesulitan dan hambatan baik di lapangan maupun pembahasan serta buku-buku bacaan sebagai pendukung namun kesulitan dan hambatan itu dapat penulis lewati berkat keteguhan dan ketabahan hati serta adanya bantuan yang peneliti terima dari pihak yang berpartisipasi.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini:

1. Teristimewa Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada keluarga terkasih tersayang tercinta, Alm. Ayahanda Ahmad Ruslin Manurung, Ibunda Risma Warni Lubis, Kakak Siti Mayang Sari Manurung, Kakak Riska Fitriani Manurung, dan Abang Mashuril Hetami Manurung yang dengan setia memberikan dukungan secara moril dan material bahkan do'a yang tak henti hingga sampai selesainya penyusunan tugas akhir ini.
2. Pimpinan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Bapak Prof.Dr.Saidurrahman, M.Ag. Selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan.
4. Bunda Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si, selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam.

5. Bapak Irwan S.,S.Ag., MA Selaku Pembimbing Skripsi I, dan Ibunda Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si Selaku Pembimbing Skripsi II, yang telah banyak berjasa memberikan bimbingan dan arahan selama proses penyelesaian dan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Tarmizi, M.Pd. Selaku Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan nasehat dan arahan kepada penulis.
7. Kepada seluruh dosen-dosen yang telah mengajar dan membimbing penulis selama bangku perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
8. Bapak Eldi, SE. S.Pd selaku kepala sekolah, Bapak Al Imron Simangungsong S.Pd dan ibuk Rahma Butar-Butar S.Pd selaku guru BK dan guru-guru di SMK Muhammadiyah 5 Kisaran yang telah membantu penulis dalam penelitian di sekolah tersebut.
9. Kepada teman-teman seperjuangan jurusan Bimbingan Konseling Islam stambuk 2015, khususnya buat teman-teman BKI-5 lebih terkhusus lagi sahabat seperjuangan yang selalu ada mendampingi Sri Rahayu Tanjung, Mira Sirait, Ika Haryati Lubis, Siti Rahmadani, Maulida Fatimah, Dian Syahfitri, Qaterin Nada Nasution, Yusmalina, Meike Putri Chandra, Lia Anisa, Intan Khairiyah, Cahya Elyza Dalimunthe, Fauzi Hasibuan.
10. Kawan kost Jl. Tuamang kos 03 Yusmalina, Mira Sirait, Sri Rahayu Tanjung, Dina Alfiana yang senantiasa menemani penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
11. Kepada seseorang yang setia menemani dan membantu proses pengetikan ketika saya lagi capek Muhammad Kevin Sembiring dari yang biasa menjadi hal yang luar biasa. Terimakasih atas dukungan semangatnya baik materi dan non materi.
12. Kepada semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya

Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan dari pihak-pihak yang membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri serta pembaca pada umumnya. Aamiin.

Medan, 15 Agustus 2019

Penulis,

Fauziah Nur Manurung

Nim : 33.15.4.191

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A.Layanan Informasi	10
1. Pengertian Layanan Informasi	10
2.Tujuan Layanan Informasi	15
3.Komponen Layanan Informasi	15
4.Teknik Layanan Informasi	16
<i>B. Cybersex</i>	<i>18</i>
1.Ruang Lingkup Kejahatan <i>Cybersex</i>	18

2.Pengertian <i>Cybersex</i>	19
3.Jenis Perilaku <i>Cybersex</i>	20
4.Penyebab Individu Melakukan <i>Cybersex</i>	23
5.Kecanduan Seks Akibat <i>Cybersex</i>	26
C .Penelitian Relevan.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Subjek Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Teknik Analisis Data	34
F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A.Temuan Umum	37
B. Temuan Khusus.....	47
C. Pembahasan Hasil Penelitian	56
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel I.....	40
Tabel II.....	43
Tabel III	44
Tabel IV	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara dengan Guru BK

Lampiran 2. Pedoman Wawancara dengan Siswa

Lampiran 3. Hasil Wawancara dengan Guru BK

Lampiran 4. Hasil Wawancara dengan Siswa

Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian

Pengesahan Judul

Surat Izin Riset

Surat Balasan

Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 BAB 1, bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Upaya guru bimbingan dan konseling dalam menanggapi permasalahan ini menjadi peran utama. Sebagai perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, pengendalian, penilaian dan pada akhirnya menjadi pelopor dari hasil pelaksanaan layanannya. Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dalam program pendidikan. Bimbingan merupakan pelengkap bagi semua segi pendidikan. Bimbingan membantu agar proses pendidikan berjalan dengan efisien, dalam arti cepat, mudah dan efektif. Bimbingan berfokus pada bidang masalah yang dihadapi atau dialami oleh individu sebagai bidang operasinya.

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumberdaya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka secara detail, Kemampuan setiap manusia dalam

¹ Departemen Agama RI, (2003), *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta : Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, hal. 19.

berpikir berbeda karena mereka memiliki IQ yang bertingkat. Pola pikir mereka juga berbeda disebabkan beragam faktor baik itu faktor intern maupun ekstren. Disamping itu akal mengambil informasi yang bakal diolahnya di dalam pikiran dari indra-indra lahir. Indra-indra lahir ini juga berbeda pada setiap manusia kemampuannya. Ada yang dianugerahi penglihatan yang tajam, ada jua yang lemah bahkan buta tidak mampu melihat sama sekali. Di samping itu manusia memiliki kecendrungan yang berbeda antara satu sama lainnya. Perbedaan ini menyebabkan pola pikir dan kemampuannya. Inilah yang membuat filsafat begitu dinamis karena manusia tidak pernah berhenti memikirkan mengenai segala hal yang dialaminya maupun tidak dialaminya secara langsung.²

Perlu kita sadari bahwa manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang istimewa. Hal ini secara jelas tersurat dalam Qur'an Surah At-Tin ayat 4 yang berbunyi :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

*Artinya “sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”.*³

Dalam Tafsir Al-Maraghi dijelaskan bahwa, sesungguhnya telah Kami ciptakan manusia dalam bentuk yang paling baik. Kami ciptakan dia dengan ukuran tinggi yang memadai, dan memakan makanannya dengan tangannya, tidak seperti makhluk lain yang mengambil dan memakan makanannya dengan mulutnya. Lebih dari itu kami istimewaakan manusia dengan akalnya, agar bisa berpikir dan menimba berbagai ilmu pengetahuan serta bisa mewujudkan segala inspirasinya yang dengan-Nya manusia bisa berkuasa atas segala makhluk. Manusia memiliki kekuatan dan pengaruh yang dengan keduanya bisa menjangkau segala sesuatu.

² Usiono, (2015), *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : Ciptapustaka Media, Cet 1, hal.1

³ Departemen Agama RI, (2004), *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Jumanatul 'Ali*, Bandung : CV Penerbit J-ART, hal. 504.

Tetapi manusia itu memang pelupa. Ia tidak menyadari keistimewaan yang dimilikinya. Bahkan ia menyangka seolah-olah dirinya tak ubahnya makhluk jenis lain. Akibatnya ia malang-melintang dalam berbagai perbuatan yang bertentangan dengan akal sehat dan *fitrah* kejadiannya. Ia gemar mengumpulkan harta dan bersenang-senang memenuhi kemauan hawa nafsu. Ia berpaling dari hal-hal yang mendatangkan manfaat bagi kehidupan akhiratnya, dan hal-hal yang mendatangkan keridaan-Nya yang bisa mengantarkan kepada perolehan kenikmatan yang abadi.⁴

Salah satunya keistimewaan manusia adalah terletak pada kemampuan menggunakan akalnya. Kemampuan mengolah informasi pada manusia merupakan ciri penting yang membedakan manusia dengan makhluk lain. Di sinilah arti penting belajar. Belajar mengolah informasi dan teknologi yang mengarah ke hal-hal yang positif dengan menggunakan *filter* (penyaringan) yaitu suatu proses yang berkelanjutan untuk mengembangkan kemampuan seseorang secara optimal.

Dalam perkembangan teknologi yang sangat pesat semakin memudahkan manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari, terutama yang dibatasi oleh jarak, ruang, dan waktu. Salah satu produknya adalah internet. Dunia didalam internet biasa disebut dengan dunia maya. Internet digunakan sebagai media belajar bagi semua orang dari berbagai belahaan penjuru dunia untuk memperoleh atau mengakses informasi apa pun dengan mudah dan cepat untuk itu Belajar yaitu suatu proses yang terus-menerus, yang tidak pernah berhenti dan tidak terbatas pada dinding kelas. Sehingga belajar merupakan suatu usaha yang sangat penting bagi manusia dan harus dilakukan sepanjang hayat.⁵

⁴ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, (1992), *Terjemah Tafsir Al-Maraghi 30*, Jakarta : Lajnah Pantashhah Mushaf Al-Qur'an, hal. 341.

⁵ Mardianto, (2012), *Psikologi Pendidikan "Landasan untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran"*, Medan : Perdana Publishing, hal. 47

Sebagian besar internet telah menjadi satu bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat moderen dewasa ini. Bahkan bagi generasi yang lahir setelah tahun 1995, internet telah membentuk sebuah dunia tersendiri seperti layaknya bumi di tempat manusia berada. Dalam dunia maya ini, melalui beraneka ragam peralatan teknologi informasi dan komunikasi, para individu maupun kelompok-kelompok masyarakat saling berinteraksi, bertukar pikiran, dan berkolaborasi untuk melakukan sejumlah aktivitas kehidupan. Dunia yang merupakan titik singgung antara dunia fisik dan dunia abstraksi ini.⁶

Perkembangan teknologi dan informasi pada abad ke-21 berkembang pesat seperti computer yang pada awalnya merupakan mesin penghitung yang cepat dapat menerima informasi input digital computer dalam perkembangannya tidak hanya sebagai mesin penghitung, tetapi tetap digunakan sebagai tenaga pengganti manusia. Fenomena tersebut terlihat diberbagai aktivitas manusia seperti bekerja, membaca, menulis, dan berkomunikasi perkembangan teknologi tersebut melahirkan suatu sistem jaringan yang dapat menghubungkan antara computer yang satu dengan computer yang lain.⁷

Kehidupan modern akan membawa dampak positif dan negatif, sehingga dengan kemodrenan gaya hidup dan pergaulan akan meluas sesuai dengan perkembangannya sementara energi sosialisasi kita terbatas. Dengan kemunculan teknologi komunikasi berupa internet yang mampu memberi pijakan baru dalam relasi ini. Internet yang merupakan sebuah penemuan teknologi terbesar pada abad ini yang mana internet jadi bagian yang tidak terpisahkan dari evolusi sosialisasi.

⁶ Richardus Eko Indrajit, (2014), *Konsep dan Strategi Keamanan Informasi di Dunia Cyber*, Yogyakarta : Graha Ilmu, hal. 1.

⁷ Dikdik M. Arief Mansur & Elisatris Gultom, (2005), *Cyber Law Aspek Hukum Teknologi Informasi*, Bandung : Refika Aditama, Cet 1, hal. 1

Dampak negatif terjadi pula akibat pengaruh penggunaan media sosial, facebook, instagram, whatsapp, situs internet lainnya dalam kehidupan masyarakat dewasa ini. Melalui media internet beberapa jenis tindak pidana semakin mudah untuk dilakukan seperti tindak pidana pencemaraan nama baik, pornografi, perjudian pembobolan rekening, penyerangan melalui virus, dan *cybersex*.⁸

Disamping banyaknya manfaat internet ini, terdapat banyak pula dampak negatif yang ditimbulkan internet. Salah satu dampak negatif internet adalah akses bebas pada hal-hal yang berbau seksual. Banyaknya konten-konten seksual di internet menunjukkan bahwa internet merupakan salah satu sebab pornografi dan seksualitas semakin menjamur di masyarakat. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh ketua komisi nasional perlindungan anak arist merdeka sirait pada kompas bahwa indonesia adalah negara terbesar ketiga di dunia sebagai pembuat dan pengguna situs porno setelah china dan turki.

Pada tanggal 14 januari 2019 peneliti mendatangi sekolah untuk mencari tahu masalah apa saja yang sering terjadi disekolah tersebut. Peneliti bertanya kepada guru Bimbingan dan Konseling di sekolah tersebut, pertanyaan peneliti kepada guru Bimbingan dan Konseling adalah kalau boleh tahu bapak, masalah-masalah apa saja yang sering terjadi di sekolah? Guru Bimbingan dan Konseling bapak (Al Imron Mangungsong, S.Pd) menjawab masalah yang sering terjadi di sini, ya ada beberapa siswa-siswi di sini yang masih memiliki kesalahan terutama yang sampai sekarang itu hp mereka sering ditangkap dikarenakan sering ketahuan melihat situs internet yang berdampak negatif yaitu pornografi. Dari

⁸<https://megapolitan.kompas.com/read/2010/05/09/19005745/627.persen.remaja.indonesi.a.pernah.ml>, di akses tanggal 20 juni 2019, pukul 14.30 wib

hasil wawancara peneliti dengan guru Bimbingan dan Konseling di sekolah tersebut diketahui bahwa masalah yang sering terjadi disekolah tersebut yaitu adalah adanya beberapa siswa-siswi di SMK muhammadiyah 5 kisanan, menonton situs pornografi. Berdasarkan pernyataan diatas menurut Menurut Pribadi dan Putri, memaparkan tidak dapat dipungkiri bahwa internet telah mengubah tatanan kehidupan sosial budaya, bahkan lebih mampu mengubah pola perilaku seksual para penggunanya karena adanya situs-situs internet yang memuat materi pornografi. Situs ini memudahkan pengguna internet mencari informasi hanya sekedar cerita-cerita erotis, gambar-gambar vulgar, vidio hingga pasangan kencan.⁹

Oleh karena itu perilaku seks dikalangan remaja jika dibiarkan, maka akan berkembang, dan sukar ditangani. Dalam kondisi ini para siswa kelas X SMK Muhammadiyah 5 Kisanan sangat memerlukan suatu penanganan atau kekuatan iman, dan takwa yang dapat membantu mereka dalam mengatasi dan mengurangi kebiasaan remaja dalam mengakses *cybersex*.

Berdasarkan masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian, yang penulis tuliskan dalam proposal yang berjudul **“Penggunaan Layanan Informasi Dalam Mengurangi Kebiasaan Remaja Mengakses *Cybersex* Pada Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 5 Kisanan TA. 2019/2020”**.

⁹ Satria Ajie Pribadi & Dona Eka Putri, 2009, *Perbedaan Sikap Terhadap Seks Dunia Maya Pada Mahasiswa Ditinjau Dari Jenis Kelamin*, Fakultas Psikologi, Universitas Gunadarma, Vol. 3 (2009), hal. 121.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Jumlah siswa 25 yang memiliki kebiasaan mengakses *cybersex* 5 orang.
- b. Siswa mengakses pornografi (gambar, video, cerita erotis, film dan *game* yang berbau seksual) ketika jam istirahat.
- c. Siswa melakukan komunikasi atau percakapan seksual melalui internet dengan data.
- d. Siswa saling mengirimkan foto atau video seksual dengan data.
- e. Upaya guru BK dalam pencegahan siswa melakukan komunikasi atau percakapan seksual melalui internet.
- f. Menurunnya prestasi belajar siswa dikarenakan remaja mengakses *cybersex* dengan gadget.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti memfokuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu “Penggunaan Layanan Informasi Dalam Mengurangi Kebiasaan Remaja Mengakses *Cybersex* Pada Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 5 Kisaran Ta. 2019/2020”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan layanan informasi di SMK Muhammadiyah 5 Kisaran ?
- b. Bagaimana dampak negatif siswa yang mengalami kebiasaan mengakses *cybersex* ?
- c. Bagaimana upaya guru BK dalam mengurangi kebiasaan remaja mengakses *cybersex* ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan informasi di SMK Muhammadiyah 5 Kisaran.
- b. Untuk mengetahui dampak negatif yang timbul terhadap *cybersex*.
- c. Untuk mengetahui upaya guru BK dalam mengurangi kebiasaan remaja mengakses *cybersex*.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilaksanakan ini adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam menambah informasi sebagai bahan kepustakaan penelitian lain yang bermaksud mengadakan penelitian yang sama atau berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

b. Manfaat Praktis

- a) Manfaat bagi siswa, untuk mengatasi masalah-masalah yang disebabkan oleh penyalahgunaan internet. Diharapkan siswa mampu mengurangi kebiasaan mengakses *cybersex*
- b) Manfaat bagi guru Bimbingan dan konseling Islam, dapat memberikan hal yang positif mengenai cara kebiasaan siswa mengakses internet.
- c) Manfaat bagi sekolah, dapat membangun mental siswa yang berakhlak mulia, membentuk generasi muda yang dekat dengan agama dan berkepribadian yang baik.
- d) Manfaat bagi peneliti, dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan terjun langsung ke lapangan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti dan menulis serta pengetahuan lebih mendalam terutama dalam bidang yang dikaji.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Layanan Informasi

1. Pengertian layanan Informasi

Layanan informasi merupakan salah satu jenis layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling yang mempunyai peranan yang penting dalam pelaksanaan kegiatan konseling karena layanan ini memberikan informasi yang diperlukan oleh klien atau siswa yang membutuhkannya.

Dalam menjalani kehidupan dan perkembangan dirinya, individu memerlukan berbagai informasi baik untuk kehidupan sehari-hari, sekarang, maupun perencanaan kehidupan kedepan. Individu bisa mengalami masalah dalam kehidupannya sehari-hari dalam memenuhi kebutuhannya dimasa depan, akibat tidak menguasai dan tidak mampu mengakses informasi.¹⁰

Layanan konseling islami berkaitan dengan layanan informasi yang dimana harus dilaksanakan atas dasar prinsip ketuhanan Yang Maha Esa (prinsip tauhid), dan harus berangkat dari dasar ketauhidan menuju manusia yang mentauhidkan Allah sesuai dengan hakikat islam sebagai agama tauhid. Seluruh prosesnya harus pula ber-langsung secara tauhidi sebagai awal dan akhir dari hidup manusia.¹¹

Secara umum layanan informasi sama dengan layanan orientasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas

¹⁰ Tohirin, (2007), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, hal. 142.

¹¹ Saiful Akhyar, (2017), *Konseling Islami*, Medan : Perdana Publishing, hal. 93.

atau kegiatan atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Layanan orientasi dan informasi merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman pelayanan bimbingan dan konseling.¹²

Ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan. Pertama, membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya yang berkenaan dengan lingkungan sekitar. Kedua, kemungkinan individu dapat menentukan arah hidupnya. Ketiga, setiap individu adalah unik, keunikan itu akan membawakan pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu.¹³ Layanan informasi dilaksanakan dalam rangka membantu individu dalam memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar karir, dan pendidikan lanjutan.

Menurut Prayitno layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.¹⁴

Menurut Winkel layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan

¹² Prayitno & Erma Amti, (2004), *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Rineka Cipta, hal. 260.

¹³ Tarmizi, M.Pd, (2018), *Bimbingan Konseling Islami*, Medan : Perdana Publishing, Cet 1, hal. 86.

¹⁴ Prayitno & Erman Amti, (2009), *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : PT Asdi Mahasatya, Cet 2, hal. 259-260.

pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.¹⁵

Individu bisa mengalami dalam kehidupannya sehari-hari maupun dalam memenuhi kebutuhannya dimasa depan, akibat tidak menguasai dan tidak mampu mengakses informasi. Melalui layanan bimbingan dan konseling individu dibantu memperoleh atau mengakses informasi.

Peserta layanan disampaikan berbagai informasi, informasi itu kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya. layanan informasi ini dapat menyajikan keterangan informasi tentang berbagai aspek kehidupan yang diperlukan individu.

Dari beberapa pengertian layanan informasi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa layanan informasi adalah suatu kegiatan atau usaha untuk membekali para siswa tentang berbagai macam pengetahuan supaya mereka mampu mengambil keputusan secara tepat dalam kehidupannya.

Dalam hal ini guru bimbingan konseling menjadi pembimbing bagi siswa disekolah ikhlas menasehati siswa dalam membantu siswa mengentaskan permasalahan yang ada dalam diri mereka. Karena dalam islam sesama muslim harus saling menolong dan menasehati begitu pula dalam Al-Qur'an surah Al' Ashr ayat 1-3 sebagai berikut :

وَالْعَصْرِ ① إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ② إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ③

¹⁵ Abubakar M. Luddin, (2009), *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*, Bandung : Ciptapustaka Media, hal. 66.

*Artinya : 1. Demi masa, 2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, 3. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat-menasehatinya supaya mentaati kebenaran dan nasehat-menasehati supaya menetapi kesabaran.*¹⁶

Dalam Tafsir Al-Maraghi menjelaskan bahwa sesungguhnya manusia itu adalah merugi dalam amal perbuatannya, kecuali orang-orang yang beramal saleh. Perbuatan manusia itu merupakan sumber kesengsarannya sendiri. Jadi, sebagai sumbernya bukan-lah masa atau tempat melainkan diri sendirilah yang menjerumuskan dirinya ke dalam kehancuran. Dosa seseorang terhadap yang maha menciptakan adalah perbuatan yang paling berdosa. Hal inilah yang menyebabkan hancurnya diri sendiri.¹⁷

Ayat di atas mengandung semua manusia sebagai pendorong untuk berbuat baik untuk kebajikan dan berada dalam keadaan merugi apabila dia tidak berbuat baik, jadi setiap orang itu haruslah bisa bermanfaat untuk dirinya dan orang lain, atau kebaikannya hendaknya dapat dirasakan oleh orang lain. Berkaitan dengan layanan informasi kandungan ayat ini dapat dijadikan dasar dan tujuan dari pelaksanaan layanan informasi itu sendiri.

Kalimat yang berkaitan pada ayat diatas dengan layanan informasi adalah tentang “penolong”, maka kita sebagai konselor harus membantu atau menolong klien kita yang mengalami masalah agar masalahnya tersebut dapat terselesaikan, maka menolong orang yang kesusahan adalah perbuatan yang baik, sesungguhnya Allah Swt maha perkasa tidak dapat dikalahkan oleh siapapun dalam ketetapanannya.

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an* Surah Al-asr, hal. 602.

¹⁷ Ahmad Mustofa Al Maraghi, (1974) *Tafsir Al Maraghi*, Toha Putra : Semarang, hal. 410-311.

Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda, yang berbunyi :

هُرَيْرَةَ عَنْهَا اللَّهُ عَلَيْهِ
 : الدُّنْيَا عَنْهُ
 يَوْمِ الْقِيَامَةِ، يَسَّرَ عَلَيْهِ الدُّنْيَا

Artinya : dari abu hurairah Ra, Rasulullah bersabda : “bersabda siapa yang melapangkan suatu kesulitan dari kesulitan-kesulitan dunia seorang mukmin, berpegang dalam beragama, maka mereka adalah orang-orang yang selamat dari kerugian tersebut dan beruntung di dunia dan akhirat, kebenaran dan kesabaranlah yang tidak merugi dalam hidupnya.¹⁸

Hal ini sebagaimana yang telah diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam kitab shahihnya, hadist dari sahabat Uqbah bin ‘Amr bin Tsa’labah Radhiyallahu’anh, bahwa Rasulullah SAW

خَيْرَ فَلَهُ عَلَيْهِ

“Artinya : Barangsiapa yang menunjukkan pada kebaikan maka dia akan mendapatkan pahala seperti pahala orang yang mengerjakannya (HR. Muslim).”¹⁹

¹⁸ M. Quraish Shihab, *Al-Qur’an surah Al-Asr*, hal. 584.

¹⁹ Syaikh Muhammad Lukman As-salafi hafidzahullah, (1893) *Kitab Tuhfatul Kiram Syarh Bulughil Maram*, Darud Da’i Lin Nasyri hal. 597.

2. Tujuan Layanan Informasi

a. Tujuan Umum

Tujuan umum layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari (KES) dan perkembangan dirinya.²⁰

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus layanan informasi terkait dengan fungsi fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan paling langsung diemban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada dan untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.²¹

3. Komponen Layanan Informasi

Dalam layanan informasi terlibat 3 komponen pokok, yaitu konselor peserta, dan informasi yang menjadi isi layanan.

a. Konselor (guru pembimbing)

Konselor, ahli dalam pelayanan konseling adalah penyelenggara layanan informasi. Konselor menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan, mengenal dengan baik peserta layanan dan kebutuhannya akan informasi, dan menggunakan cara-cara yang efektif untuk melaksanakan layanan.

b. Peserta

²⁰ Prayitno, (2017), *Konseling Profesional Yang Berhasil (Layanan Dan Kegiatan Pendukung)*, Padang : PT Raja Grafindo Persada, Cet 1, hal. 66.

²¹ Prayitno, (2004), *Seri Layanan Konseling Layanan LI-L9*, Padang : Jurusan Bimbingan Dan Konseling : Fakultas Pendidikan, Universitas Negeri Padang, hal. 23.

Peserta layanan informasi dapat berasal dari berbagai kalangan, siswa sekolah, mahasiswa, anggota organisasi pemuda dan sosial-politik, karyawan instansi dan dunia usaha/industri, serta anggota-anggota masyarakat lainnya baik secara perorangan maupun kelompok, layanan informasi di sekolah pesertanya adalah peserta didik. Peserta didik, menurut undang-undang republik indonesia tentang sistem pendidikan nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang dan jenis tertentu.²²

c. Informasi

Isi layanan informasi sangat bervariasi tergantung pada kebutuhan para peserta layanan lebih rinci berbagai informasi tersebut dapat digolongkan kedalam :

1. Informasi perkembangan diri
2. Informasi hubungan antar pribadi sosial nilai dan moral
3. Informasi pendidikan kegaitan belajar dan keilmuan teknologi
4. Informasi pekerjaan / karir dan ekonomi
5. Informasi sosial budaya politik dan kewarganegaraan
6. Informasi kehidupan berkeluarga
7. Informasi kehidupan beragama.

4. Teknik Layanan Informasi

Layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh pembimbing atau konselor kepada seluruh siswa disekolah dan madrasah. Berbagai teknik dan media yang bervariasi serta fleksibel dapat digunakan melalui

²² Ali Imron, (2011), *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta : Bumi Aksara, hal. 5.

format klasikal dan kelompok. Format mana yang akan digunakan tentu tergantung jenis informasi dan karakteristik peserta layanan. Beberapa teknik yang biasa digunakan untuk layanan informasi adalah :

1. Ceramah, tanya jawab dan diskusi.

Teknik ini paling umum digunakan dalam penyampaian informasi dalam berbagai kegiatan termasuk pelayanan bimbingan dan konseling. Melalui teknik ini, para peserta mendengarkan atau menerima ceramah dan pembimbing (konselor), selanjutnya diikuti dengan tanya jawab. Untuk pendalamannya dilakukan diskusi.

2. Media

Penyampaian informasi bisa dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, poster, dan media elektronik seperti radio, tape recorder, film, televisi, internet, dan lain-lain. Dengan perkataan lain, penyampaian informasi bisa melalui media nonelektronik dan elektronik.

3. Acara khusus

Layanan informasi melalui cara ini dilakukan berkenaan dengan acara khusus di sekolah atau madrasah; misalnya “hari tanpa asap rokok”, “hari kebersihan lingkungan hidup,” dan lain sebagainya. Dalam acara hari tersebut, disampaikan berbagai informasi berkaitan dengan hari-hari tersebut dan dilakukan berbagai kegiatan yang terkait yang diikuti oleh sebagian atau oleh seluruh siswa di sekolah atau madrasah di mana kegiatan itu dilaksanakan.

4. Nara sumber

Layanan informasi juga bisa diberikan kepada peserta layanan dengan mengundang nara sumber (manusia sumber). Misalnya informasi tentang obat-obatan terlarang, psicotropika dan narkoba mengundang nara sumber dari dinas Kesehatan, Kepolisian, dan lain-lain yang terkait. Dengan demikian, informasi tidak menjadi monopoli konselor Dengan perkataan lain tidak semua informasi diketahui oleh pembimbing, harus didatangkan atau diundang pihak lain.²³

B. *Cybersex*

1. Ruang Lingkup Kejahatan Siber

Dalam kepusatan teknologi dan informasi Pada beberapa literatur disebutkan bahwa apa yang disebut dengan kejahatan telematika (*konvergensi*), juga disebut dengan kejahatan *cyber*. Hal ini dapat didasari pada argumentasi bahwa *cyber crime* merupakan kegiatan yang memanfaatkan komputer sebagai media yang didukung oleh sistem telekomunikasi baik itu *dial up system*, yang menggunakan jalur telepon, ataukah *wireless system* yang menggunakan antena khusus yang nirkabel.

Konvergensi antara komputer dan sistem telekomunikasi sebagaimana di atas disebut dengan telematika, Sehingga jika menyebut dengan telematika maka yang dimaksud adalah *cyber crime*. Akan tetapi disisi lain, beberapa pakar tetap berpendapat bahwa baik kejahatan komputer, kejahatan *cyber* maupun kejahatan telematika, maka dapat disebut dengan *cyber crime*.²⁴

Dalam membahas ruang lingkup kejahatan siber adalah hal yang penting dalam rangka memberi batasan cakupan kejahatan telematika. Disadari bahwa

²³ Tohirin, (2007), *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, hal. 144-145

²⁴ Maskun, (2013), *Kejahatan Siber (Cyber Crime)*, Jakarta : Kecana, Cet 2, hal. 45.

perkembangan telematika (internet) yang begitu cepat berbanding lurus dengan modus kejahatan yang muncul. Beberapa tahun yang lalu, puluhan ribu pemakai internet terkena virus e-mail “*melisa*” dan “*ex-plore.zip.worm*”. Maka dapat dikatakan bahwa cakupan kejahatan ruang lingkup siber yaitu : (a) Pembajakan, (b) penipuan, (c) pencurian, (d) pornografi, (e) pelecehan, (f) pemfitnahan dan (g) pemalsuan.²⁵

2. Pengertian Cybersex

Cyber sering diindentikan sebagai *Computer Crime*. Tetapi secara terperinci *cyber crime* adalah kegiatan yang memanfaatkan computer sebagai media yang didukung oleh sistem telekomunikasi baik itu *dial up system*, menggunakan jalur telepon, ataukah *wireless system* yang menggunakan jaringan telepon, ataukah *wireless system* yang menggunakan antena khusus yang nikrabel.²⁶

Menurut Sapusepa *cybersex* atau *computersex* merupakan permainan peran antara para pengguna yang menganggap diri mereka melakukan hubungan seksual secara nyata, dengan menggambarkan sesuatu untuk mendorong fantasi mereka.²⁷

Menurut Asiku *cybersex* adalah bercinta didunia maya, yang kemunculannya didukung sejak ditemukannya *webcam* yang dipadukan dengan *software chatting*.²⁸

Saputro menyatakan *cybersex* merupakan rangkaian kegiatan yang menggunakan medium komputer untuk mengakses konten seksual baik berbentuk

²⁵ *Ibid*, Maskun, hal. 50-51.

²⁶ *Op : cit*, Maskun, hal. 46.

²⁷ Reimon Sapusepa, (2011), *Kebijakan Kriminal Dalam Menanggulangi Kejahatan Kesusilaan Yang Bersaranakan Internet (Cybersex)*, Jurnal Sasi, Vol. 17, No.4, (2011), hal. 68.

²⁸ Asiku, (2005), *Cybersex Finaly Exposed*, Jakarta : Mahenjo Daro Publishing, hal. 91.

teks maupun audio visual. Konten tersebut didapatkan melalui *software* atau situs internet tertentu, dengan tujuan khusus untuk menampilkan para objek pelaku seksual yang saling meningkatkan gairah seksual.²⁹

Djarmiko (dalam Lestari dan Hartosujono) mengatakan bahwa *cybersex* merupakan kegiatan seks tanpa melalui kontak tubuh maupun hubungan kelamin, dimana gejala birahi, ereksi dan penetrasi dilakukan melalui kata-kata internet. Orang yang melakukan *cybersex* hanya saling berbicara jorok, ngeres, atau bercerita erotis yang mampu menimbulkan dorongan seksual diantara mereka yang terlibat. Orang-orang yang terlibat di dalamnya akan saling memandu lawan bicaranya ke fantasi seksual sesuai dengan yang mereka inginkan. Definisi yang paling tegas dan pendek, *cybersex* adalah suatu kombinasi antara komunikasi dan masturbasi. Dengan kata lain, merupakan kepuasan seksual bagi seseorang yang menginginkan hubungan dengan seseorang tanpa harus kontak langsung, bahkan tanpa harus mengetahui wujud asli masing-masing pengguna.³⁰

3. Jenis Perilaku *Cybersex*

Carnes, Delmonico, dan Griffin (dalam Sari dan Ridhoi) mengkatagorikan beberapa bentuk perilaku *cybersex*.

- a. Mengakses pornografi di internet (seperti gambar, video, cerita teks, majalah, film, dan game). Kemudahan akses bagi para pengguna internet untuk menjelajahi (browsing) situs apapun didunia maya, juga akan memberikan peluang yang luas bagi para pengguna tersebut dalam membuka konten

²⁹ Adi Saputro, (2015), *Perilaku Seks Pranikah Mahasiswa Pengguna Jasa Cybersex Di Kota Semarang*, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro, Vol. 3 (2015), hal. 852.

³⁰ Ayu Indah Lestari & Hartosujono, (2014), *Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Cybersex Remaja Pada Pengguna Warung Internet*, Fakultas Psikologi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, Vol. 4, No 2 (2014), hal. 65-74.

pornografi, apalagi perkembangan situs porno yang semakin hari semakin meningkat di internet.

- b. Mengakses pornografi multimedia *software* yang tidak harus *online* (seperti menonton VCD/DVD yang berisi film porno dan memainkan game porno dilaptop atau komputer).³¹
- c. Real time dengan pasangan fantasi melalui fitur *chatting* yang memberikan kemudahan bagi para pengguna untuk saling melakukan komunikasi berkonten erotis, atau bahkan sampai menggunakan kamera *web* untuk melihat lawan bicara.

Cooper dan griffin-sheley mengatakan bahwa pada beberapa kasus, ada yang saling tukar gambar mereka sendiri atau gambar-gambar erotis maupun gambar bergerak yang mereka dapat dari web internet. Percakapan yang dilakukan mulai dari kata-kata yang tergolong godaan dan kata-kata kotor untuk memberikan gambaran bahwa mereka sedang melakukan hubungan seksual, dan tak jarang dari mereka yang dapat merasakan orgasme, baik itu hanya dengan berfantasi melalui alam pikiran atau bisa juga diimbangi dengan melakukan onani atau masturbasi *Real time* pasangan fantasi dapat dibagi menjadi :

1) *Chatsex*

Berdasarkan hasil dari penelitian dari Saputra pada tahun 2015, mahasiswa menggunakan media komunikasi berupa *handpone* dan laptop atau komputer untuk melakukan *cybersex* jenis *chatsex*. Pada saat pelaku *cybersex* sudah terangsang dan mendekati orgasme, mereka akan

³¹ Noni Novika & Ridho Meilona, (2012), *Gambaran Perilaku Cybersex Pada Remaja Pelaku Cybersex Dikota Medan*, Psikologi-Online Vol. 7, No 2, hal. 64.

melanjutkan dengan *voice note* atau pesan suara dengan saling satu sama lain.

Menurut Muttaqin, *chatsex* atau obrolan erotis dapat diartikan dengan dua orang berlainan jenis dan terpisah secara ruang dan waktu, namun terkoneksi melalui jaringan internet untuk melakukan praktik seksual imajiner berupa obrolan bermuatan erotis. Meskipun keduanya hanya menggunakan fitur *chatsex* untuk berkomunikasi via dialog kata-kata, tetapi para pengguna tersebut telah mendapatkan pemenuhan atas hasrat seksual mereka bahkan hingga mencapai orgasme.³²

2) *Phone sex*

Amila dan diyah, *Phone sex* (telepon sex) merupakan bentuk fantasi untungan *seksual* menggunakan dialog komunikasi via telepon. Kendati para penggunanya tidak berhubungan intim secara langsung, dengan berkomunikasi via telepon para penggunanya dapat mencapai klimax seksual mereka walaupun hanya dengan fitur percakapan tersebut. Dengan cara ini mereka membayangkan sedang berhubungan intim secara langsung dengan berkomunikasi, suara-suara yang diperdengarkan itupun dibuat seolah-olah mereka sedang melakukan hubungan intim padahal mereka hanya melakukan *oral sex*.³³

3) *videocall sex*

Biasanya pelaku *cybersex* menggunakan videocall agar fantasi yang dirasakan bisa menjadi lebih nyata. Seperti *phone sex*, bedanya

³² Muttaqin, (2009), *Urgensi Pembaruan Fiqh Era Cyberspace*, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 01, No 01, hal. 30.

³³ Amila & utami, (2014), *Rasionalitas Phone Sex Waria Di Sidoarjo*, Fakultas Ilmu Sosial : Universitas Negeri Surabaya, Vol. 02, No 03

pengguna metode ini menggunakan alat tambahan berupa *webcam* yang membantu pengguna untuk dapat memperlihatkan anggota tubuhnya satu sama lain. Lebih jauh, videocall sex ini terbukti menjadi media transaksi bagi bisnis pelacuran online. Praktiknya, setelah melakukan transaksi pembelian secara online seorang pekerja seksual akan memberikan servis tertentu kepada pembeli melalui camera yang tersedia. Dengan seperti itu, aktivitas pelacuran online dilakukan secara digital tanpa harus melakukan kontak fisik antara kedua pihak.³⁴

4. Penyebab Individu Melakukan *Cybersex*

Pengguna internet untuk mengakses situs-situs porno terkadang sangat sulit dihadapi, mengingat situs-situs semacam ini tersedia sangat banyak dalam dunia maya. Dengan menjamurnya situs sex diinternet. Ini timbul karena ada hal-hal yang disadari dengan rasa ketidakpuasan dan rasa keingintahuan, seperti :

1. Sosial

Manusia dikatakan makhluk sosial (*zonn polition*) yang artinya tidak bisa hidup sendiri-sendiri selalu membutuhkan orang lain. Manusia berinteraksi secara individu maupun kelompok dengan interaksi itu seseorang dapat mengetahui informasi-informasi baik secara bersentuhan langsung (secara fisik) maupun tidak.³⁵

Laporan lembaga yang merupakan bagian national Population And family development boord itu juga mengatakan bahwa situs-situs porno menyebabkan para remaja mendapatkan pengertian yang salah tentang seks karena tidak adanya tuntunan orang tua dalam hal itu. Ini menjadi alasan

³⁴ *Op : cit*, Muttaqin, hal. 30

³⁵ Taufik Rahman Dhohiri, (2000), *Sosiologi*, Jakarta : Yudistira, hal. 27

adanya peningkatan kejahatan seksual terhadap wanita dan anak-anak. Seperti diketahui situs porno dan layanan-layanan seks lainnya begitu mudah didapatkan lewat internet, baik gratis maupun membayar untuk bisa mengaksesnya. Bahkan situs-situs yang menawarkan pornografi merupakan bagian bisnis dunia maya yang bertahan dikala situs-situs lain berjatuh.

Dari interaksi tersebut muncul rasa keingintahuan tentang informasi yang didapat seperti : seorang pelajar atau mahasiswa bergaul dengan temannya dan mendapatkan tentang *cybersex* hasil dari obrolan yang dilakukan secara beramai. Tentu saja dia pada obrolan selanjutnya tidak ingin ketinggalan, maka dia mencoba mencari tahu sendiri dengan datang ke warnet yang terdekat kemungkinan nantinya dia terjebak dalam situs *cybersex* tersebut.

Tidak mudah untuk menetapkan batasan-batasan atau ruang lingkup delik kesusilaan, karna pengertian dan batasan-batasan kesusilaan cukup luas dan berbeda-beda dan nilai-nilai yang berlaku didalam masyarakat khusus untuk usaha penanggulangan *cyber crime* yang terkait dengan kesusilaan ini sebenarnya tidak bisa disentuh lewat kebijakan hukum pidana positif karna sifat nya pribadi dan maya. Maka wajar apabila tindak kejahatan ini ditempuh melalui pendekatan teknologi, pendekatan budaya atau kultural, pendekatan moral bahwa pendekatan global hal tersebut sangat jelas ketika melakukan kontak sosial dapat diarahkan dalam dua pilihan ke hal positif dan negatif.

2. Ekonomi

Teknologi informasi telah mengubah perilaku dan pola hidup masyarakat global. Perkembangan teknologi informasi telah pula menyebabkan dunia menjadi tanpa batas (*borderless*) dan menyebabkan perubahan secara

signifikan berlangsung demikian cepat. Teknologi informasi saat ini menjadi pedang bermata dua, karena selain memberikan kontribusi bagi peningkatan kesejahteraan, kemajuan, dan peradapan manusia, sekaligus sarana efektif perbuatan melawan hukum. Minimnya informasi dan meluasnya *cybersex* di Indonesia, memotivasi perlunya kajian yang berkaitan dengan intensitas mengakses situs seks dan permisivitas pelaku seksual remaja.

Saat ini bertebaran warung-warung internet atau populer disebut warnet berbagai tempat. Dengan harga sewa yang relative murah, tidak sulit lagi untuk mengakses aneka situsnya yang diinginkan termasuk situs yang memuat materi porno untuk memuaskan hasrat seks melalui internet atau dikenal dengan *cybersex*. Kelompok yang ingin mencari uang dengan cara sesat diantaranya adalah kehadiran para wanita yang sengaja menggunakan media online untuk menjajakan diri. Ini pula yang dimanfaatkan kelompok pekerja komersial untuk menjaring para pelangganya mereka sengaja memasukkan data diri mereka ke jaringan online ini penegakan hukum telah menekan laju pertumbuhan prostitusi lewat media, baik melalui raja tau peraturan yang berlaku, tetapi *cybersex* tetap berkembang, para pelakunya merasa mendapatkan keuntungan yang lumayan.

Cybersex tidak hanya dibuat oleh orang asing menciptakan sebuah nama dalam URL berbau vulgar, membeli domain, lalu meng up-load beberapa foto dewasa kedalam situsnya. Atau menawarkan gambar-gambar vulgar yang dapat membuat libido naik, namun dalam cyber ini terdapat peluang bisnis yang dapat merauk keuntungan jutaan rupiah. Ini merupakan suatu bisnis yang menggiurkan serta mencangkup seluruh dunia.

Hal ini tentu membuat orang atau kelompok tergiur untuk membuat berbagai atribut mengenai *cybersex* dan berbisnis diinternet. Tidak hanya itu saja, pemicu timbulnya *cybersex* terletak pada tenaga kerja *sex* (actor, aktris, dan mode porno) yang berbiaya murah yang meramaikan industri pornografi didunia maya.

Perkembangan *cybersex* dimasyarakat tanpa disadari menimbulkan hal-hal yang negative. Mungkin karena sifat internet yang bebas dan terbuka untuk siapa saja. Industri seks diindonesia menurutnya sangat besar secara ekonomi dan permintaan makin banyak. Wisata seks dan pedofilia masih terus terjadi dibali, bagaikan gunung es yang baru terlihat pada permukaanya akibat timbulnya *cybersex*.³⁶

5. Kecanduan Seks Akibat *Cybersex*

Banyak orang tua dan pendidik yang risau jika anaknya atau siswa yang menjadi tanggung jawabnya mengalami kecanduan *cybersex*, karena hal ini sulit untuk dideteksi secara fisik.

Namun demikian beberapa cara dapat digunakan untuk melihat gejala yang memberi tanda bahwa seseorang mulai kecanduan *cybersex* ini, antara lain :

1. Lakukanlah inspeksi mendadak pada saat anak atau siswa melakukan akses internet. Ya tentunya ABG tidak mau privasinya terganggu. Oleh karena itu dibutuhkan cara-cara yang halus dalam melakukan survai itu.
2. Lacak path alamat situs yang diakses oleh mereka, apakah ada yang menuju ke alamat situs-situ *cyberporn*.

³⁶ Yusnani & Magfirah, (2018), *Sosialisasi Rancangan Undang-Undang Pasal 485 Pada Penanggulangan Cyber Sex*, Cendikia-Hukum Vol. 3, No 2, hal. 243-241

3. Ajaklah mereka untuk memperbincangkan tentang cyberporn dan perhatikan reaksi serta tingkat pengetahuan yang mereka miliki.
4. Perhatikan materi pembicaraan dan canda para ABG itu, apakah mereka juga menyinggung ke arah itu.³⁷

Dengan langkah-langkah tersebut, tentu saja orang tua tau pendidik dapat menyimpulkan apa yang telah dilakukan oleh ABG tersebut.

Pendeteksian tersebut tentu saja juga harus diikuti dengan langkah-langkah untuk mencegahnya, antara lain :

1. Berikan pendampingan yang sewajarnya, jangan berlebihan. Biasanya anak baru gedhe ABG tidak suka dengan pendampingan yang terlalu mengikat. Jika pendampingan yang terlalu represif diberikan, hal itu akan mendorong ABG itu untuk melawannya.
2. Berikanlah pendidikan seks yang benar, jelas dan tepat kepada para ABG itu, agar mereka dapat memahami dengan baik akibat dan dampak yang akan mereka alami atau derita.
3. Meskipun dengan kehati-hatian yang cukup, berikanlah kepercayaan dan pengakuan kepada para ABG itu untuk melakukan kreativitasnya. Dengan demikian mereka akan merasa *at home* dalam lingkungan keluarga itu, sehingga tidak mencari sarana pelarian.
4. Doronglah pada ABG itu untuk meningkatkan hidup rohaninya karena hal itu dapat membentengi diri dari pergolakan nafsu yang ada dalam dirinya.³⁸

³⁷ Budi Sutedjo, (2002), *e-Education Konsep Teknologi dan Aplikasi Internet Pendidikan*, Yogyakarta : Andi, hal. 222

³⁸ *Ibid*, Budi Sutedjo, hal. 222-223.

C. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelitian terdahulu yang penulis baca bahwa telah ada peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

1. Jurnal pertama berjudul “Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Untuk Meminimalisir Kebiasaan Remaja Mengakses *Cybersex* Di Siswa Sma Negeri 1 Selesai T.A 2015/2016” penelitian ini dilakukan oleh Nurhasanah mahasiswa Program Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah meminimalisir kebiasaan remaja mengakses *cybersex* melalui bimbingan kelompok teknik diskusi di SMA Negeri 1 Selesai. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok teknik diskusi di SMA Negeri 1 Selesai dan kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh bimbingan kelompok melalui teknik diskusi untuk meminimalisir kebiasaan remaja mengakses *cybersex* di SMA Negeri 1 Selesai Tahun Ajaran 2015/2016, hal ini diketahui dari hasil perhitungan yang diperoleh, maka hipotesa yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok teknik diskusi untuk meminimalisir kebiasaan remaja mengakses *cybersex* di SMA Negeri 1 Selesai Tahun Ajaran 2015/2016, dapat diterima.
2. Jurnal kedua berjudul : “Peran Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (Pik Remaja) Dalam Upaya Pencegahan Seks Bebas Pada Siswa Di SMP PGRI Tegowanu” penelitian ini dilakukan oleh Atik Afriyani Jurusan Politik Dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : bagaimana peran

pusat informasi dan konseling remaja (PIK remaja) dalam upaya pencegahan seks bebas pada siswa di SMP PGRI Tegowanu. Tujuan penelitian untuk mengetahui peran pusat informasi dan konseling remaja (PIK Remaja) dalam upaya pencegahan seks bebas pada siswa SMP PGRI Tegowanu dan kesimpulan dari hasil yang diperoleh peneliti adalah dapat menyusun program yang berkaitan dengan upaya pencegahan seks bebas pada siswa seperti sosialisasi para pengurus dan pengelolaan PIK Remaja kepada masyarakat sekolah (siswa-siswi SMP PGRI Tegowanu) secara kontinyu.

3. Journal ketiga berjudul “Kecanduan *Cybersex* : Berpengalaman Gairah Seksual Ketika Menonton Pornografi Dan Tidak Nyata Kontak Seksual Membuat Perbedaan” Penelitian ini dilakukan oleh Prof. Dr. Matthias Brand Psikologi umum. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini kecanduan internet, penggunaan internet patologis, *cybersex*, gairah seksual, keinginan. Tujuan penelitian ini yaitu lebih mengarah terhadap kecanduan *cybersex* dan dibahas dengan kontroversial, sementara bukti empiris secara luas hilang. Sehubungan dengan mekanisme pembangunan dan pemeliharaan, Merek et al. (2011) menganggap penguatan bahwa karena *cybersex* harus mengarah pada pengembangan isyarat-reaktivitas dan keinginan menjelaskan penggunaan *cybersex* berulang dalam menghadapi tumbuh tetapi diabaikan konsekuensi negatif. Untuk mendukung hipotesis ini, dua studi eksperimental dapat dilakukan dalam metode paradigma isyarat-reaktivitas 100 isyarat porno disajikan kepada peserta dan indikator gairah seksual dan keinginan yang dinilai. Studi

pertama yang bertujuan untuk mengidentifikasi prediktor kecanduan *cybersex* dalam sampel direkrut dan kesimpulan : penguatan positif dalam hal kepuasan memainkan peran utama dalam kecanduan *cybersex*, tujuan dari studi kedua adalah untuk memverifikasi temuan dari studi pertama dengan membandingkan masalah pengguna *cybersex* dan kesimpulan dari hasil yang diperoleh peneliti adalah penguatan hal yang positif terhadap hal kepuasan memainkan peran utama dalam kecanduan *cybersex*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan sesuai dengan permasalahan yang diajukan yakni jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Untuk itu pengamat mulai mengkaji data dan menggambarkan realita yang kongkrit dan kompleks. Penelitian kualitatif digunakan karena penelitian ini mengkaji atau mengumpulkan data yang berbentuk kata-kata, gambar, serta pengamatan yang baik bukan angket atau angka.

Penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan, lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau temo, dan dokumen resmi lainnya. Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.³⁹

Berhubungan dengan judul yang dikemukakan maka jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif atau *Naturalistic Inquiri* dan metode yang digunakan penulis untuk meneliti data keseluruhan menggunakan pendekatan deskriptif.

³⁹ Lexy J. Moleong, (2002), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, hal. 2-11

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti memilih SMK Muhammadiyah 5 Kisaran sebagai lokasi penelitian yang beralamat di Jl. Madong lubis No. 08 Selawan kab. Asahan, Kisaran Propinsi Sumatera Utara tepatnya pada kelas X Ap-2.

2. Waktu penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 kegiatan pelaksanaan dilakukan mulai bulan Juli sampai dengan bulan Agustus 2019.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitian penulis adalah keseluruhan dari sumber informasi yang dapat memberikan data tentang penelitian ini yaitu guru Bimbingan dan Konseling dan siswa SMK Muhammadiyah 5 Kisaran.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan atau memperoleh data kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah mengadakan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian. Pengumpulan data dengan menggunakan observasi berperan serta ditunjukkan untuk mengungkapkan makna suatu kejadian

dari setting tertentu, yang merupakan perhatian esensial (mendasar/perlu sekali) dalam penelitian kualitatif.⁴⁰

Observasi yang akan dilakukan adalah meninjau dan melihat langsung bagaimana pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMK Muhammadiyah 5 Kisaran, terkhususnya yang berkaitan dengan upaya yang dilakukan guru BK dalam Mencegah Penggunaan Layanan Informasi Dalam Mengurangi Kebiasaan Remaja Mengakses *Cybersex*

2. Interview/ Wawancara

Interview/ wawancara, yaitu suatu percakapan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu. Dalam hal ini, peneliti menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur kepada narasumber yang dianggap berkompeten dibidangnya diharapkan dapat memberikan jawaban dan data secara langsung, jujur dan valid.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa gambar/foto, dokumen-dokumen atau data-data selama proses penelitian berlangsung yang dilakukan penulis dalam penelitian ini dan sebagai bukti bahwa telah dilaksanakannya penelitian di SMK Muhammadiyah 5 Kisaran.

⁴⁰ Salim, Syahrudin, (2011), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hlm.114.

E. Teknik Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data dilakukan, proses selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis atau penafsiran data merupakan proses mencari dan menyusun atur secara sistematis catatan temuan penelitian melalui pengamatan dan wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang fokus yang dikaji dan menjadikannya sebagai temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi dan menyajikannya.

Metode ini bertujuan untuk menggambarkan secara objektif bagaimana fakta yang terjadi di SMK Muhammadiyah 5 Kisaran dalam Mengatasi Penggunaan Layanan Informasi Dalam Mengurangi Kebiasaan Remaja Mengakses *Cybersex* Penarikan kesimpulan peneliti mengemukakan beberapa kesimpulan dari hasil wawancara. Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti kuat dan mendukung pada tahap awal yang valid dan konsisten saat peneliti kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang *kredibel*.

Adapun langkah-langkah dalam proses analisis data yang akan digunakan mencakup:

a. Reduksi data

Yaitu menelaah kembali data-data yang telah dikumpulkan (melalui wawancara, observasi, angket dan studi dokumentasi) sehingga ditemukan data sesuai dengan kebutuhan untuk menemukan pertanyaan.

b. Penyajian data

Merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan yaitu kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dalam pengambilan, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Teknik penjaminan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁴¹

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (diluar dari data yang telah didapatkan). Melalui triangulasi, data di cek kembali derajat kepercayaan sebagai suatu informasi. Jadi, triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

Melalui triangulasi, data di lihat kembali derajat kepercayaan sebagai suatu informasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai

⁴¹*Ibid*, hlm. 288

pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara teknik. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah melalui sumber lainnya. Maksudnya ialah membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum, dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan rendah, menengah, tinggi, orang berada, dan orang pemerintahan
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁴²

Jadi, triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan menggunakan teknik ini akan memungkinkan diperolehnya hasil penelitian yang valid dan benar dari penelitian yang dilakukan. Hasil data yang diperoleh dituangkan dalam pembahasan penelitian setelah dikumpulkan semua data yang diperoleh dari lapangan.

⁴² Lexy J. Moleong, (2012), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, hal. 330-331

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

SMK Muhammadiyah 5 Kisaran berdiri sejak tanggal 1 Juli 1986 dengan nomor SK Pendirian Sekolah 4474/II-01/SU-86/1991. Terletak di Jalan Madong Lubis Nomor 8 Selawan Kecamatan Kota Kisaran Timur Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara. Kepala Sekolah Pertama (1986-1991) Ibu **FAUZIAH, BA** kepala Sekolah Kedua (1991-2004) Bapak **Drs. BADARUTAMA NASUTION** Kepala Sekolah ketiga (2004-2018) Bapak **MUKHTASAR, M.Pd.** Kepala Sekolah Keempat (2018-Sekarang) Bapak **ELDI, SE., S.Pd.**

Perjalanan panjang yang telah diakui SMK Muhammadiyah 5 Kisaran dari awal berdirinya hingga sekarang membuat SMK Muhammadiyah 5 Kisaran benar-benar mampu menjadi sekolah yang matang, sesuai dengan usia dan pengalaman yang telah dilaluinya sehingga mampu melahirkan siswa-siswa yang kelak dikemudian hari menjadi orang-orang yang penting, sukses dan berguna ditengah-tengah masyarakat, negara dan agama. Semua kesuksesan tersebut tidak lepas dari hasil jerih payah segenap guru-guru SMK Muhammadiyah 5 Kisaran yang ikhlas memberikan ilmunya dan mendidik siswa-siswanya sampai sekarang.

Jurusan yang ada di SMK Muhammadiyah 5 Kisaran adalah:

1. Administrasi Perkantoran
2. Akuntansi

Prestasi Yang pernah di raih:

1. Juara II LCC SMK Se Kabupaten Asahan Tahun 2014.
2. Juara III LCC SMK Se Kabupaten Asahan Tahun 2015.
3. Juara III LCC SMK Se Kabupaten Asahan Tahun 2016
4. Juara II LKS SMK Se Kabupaten Asahan 2014.
5. Juara I Pidato Bahasa Inggris
6. Peringkat 6 SBMPTN Tahun 2014 di IAIN Tapsel
7. Peringkat I Seleksi Bidik Misi Tahun 2014 di IAIN Tapsel.
8. Akreditasi A untuk semua Jurusan. (Akuntansi dan Adm. Perkantoran)

2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : **SMK SWASTA MUHAMMADIYAH -5 KISARAN**

Alamat : - Jalan : Madong Lubis No. 08 Selawan-Kisaran

- Kecamatan/Kab./Kota : Kota Kisaran Timur/Asahan

- No. Telp./Fax : (0623) 42557

1. Nama Yayasan : Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah
Muhammadiyah Asahan

Alamat Yayasan & No. Telp./Fax : Jl. Madong Lubis No. 08 Selawan-Kisaran
& (0623) 42557

2. NPNS : 10258714
3. NSS/NSM/NDS : 344078001005 / 5307200206

4. Jenjang Akreditasi :
 a. Program Akuntansi : Nilai 89 Peringkat A
 b. Program Adm. Perkantoran : Nilai 86 Peringkat A
5. Tahun Didirikan : 1986
6. Tahun Beroperasi : 1986
7. Waktu Belajar : Siang
8. Kepemilikan Tanah : Milik Persyarikatan Muhammadiyah
 a. Status Tanah : Sertifikat Hak Milik. (Dalam Urusan)
 b. Luas Tanah : 12.000 M²
9. Status Bangunan Milik : Yayasan
10. Luas Seluruh Bangunan : 2.000 M²
11. Nomor Rekening Sekolah (Rutin) : 0323-01-000493-30-8 atas nama SMK Swasta Muhammadiyah -5 Kisaran (Sesuai dengan Foto Copy Rekening) BANK BRI JALAN WAHIDIN CABANG KISARAN.

3. Visi Misi Sekolah

➤ VISI

Melahirkan Insan Muslim Yang Beriman, Bertaqwa, Berilmu dan Berakhlak Serta Terampil

➤ MISI

1. Menjadikan Sekolah sebagai wahana membina insan muslim yang berwawasan Keislaman, Kebangsaan, dan Kemuhammadiyaan
2. Menjadikan sekolah sebagai sarana melahirkan kader persyarikatan.

3. Menjadikan sekolah sebagai sarana penanaman nilai luhur bangsa.
4. Menjadikan sekolah sebagai wujud pembinaan persatuan dan kesatuan.
5. Membentuk kepribadian bangsa melalui Kepanduan Hizbul Wathan (HW).
6. Meningkatkan kreatifitas dan kompetensi anak didik melalui kajian ilmiah dengan organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM).
7. Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Pendidikan dengan Penguasaan Teknologi Pembelajaran.

4. Fasilitas

- a. Luas Bangunan Seluruhnya : 2.000 M²
- b. Data Sarana dan Prasarana Sekolah

Tabel I

Data Sarana dan Prasarana Sekolah

NO	NAMA BARANG	JUMLAH
1	Meja/Kursi Kepala Sekolah	1 Set
2	Meja/Kursi Wakil Kepala Sekolah	1 Set
3	Meja KTU/TU	4 Buah
4	Kursi Tamu Kepala Sekolah	1 Set
5	File Kabinet	1 Buah
6	Ampli	1 Buah

7	Kalkulator	3 Unit
8	Meja Mesin Tik di Laboratorium	20 Buah
9	Rak Arsip Guru	3 Buah
10	Kipas Angin Gantung	2 Buah
11	Bola Lampu	4 Buah
12	Meja Guru	3 Set
13	Mesin Tik di Laboratorium	20 Unit
14	Televisi 29" Merk Thosibah	1 Unit
15	Tipe Recorder	3 Unit
16	Kursi Plastik	20 Buah
17	Dipenser + Meja	1 Unit
18	Papan Data	3 Buah
19	Papan Pengumuman (Mading)	1 Buah
20	Baleho Visi dan Misi	2 Buah
21	Infocus	4 Unit
22	Laptop	1 Unit
23	Meja Komputer	20 Buah
24	Peralatan Seni	1 Set
25	Komputer PC	16 Unit
26	Printer Canon	5 Unit
27	Plank	2 Buah
28	Piring Kaca	30 Buah
29	Sound System	2 Set
30	Note Book	4 Unut
31	Gelas Minum	42 Buah
32	Buku Referensi Bisnis Manajemen	720 Eks
33	Buku Ensiklopedia Pariwisata	120 Eks
34	Buku Panduan Guru	120 Eks
35	Jam Dinding	1 Unit
36	Tenda HW	2 Buah
37	Microphone	1 Unit
38	Laptop Acer	3 Unit
39	Komputer PC	10 Unit
40	Komputer PC	30 Unit

41	Printer Brohter J200	1 Unit
42	Printer Brohter J200	1 Unit
43	Tenda HW	1 Unit
44	Hardis Eksternal 1 Terra	1 Unit
45	Kursi Besi	2 Unit
46	Kursi Putar Pimpinan	1 Unit
47	UPS (Penyimpan Daya Listrik)	2 Unit
48	Adaptor Outomatic Stavel	2 Unit
49	Ampli Merk Octav	1 Unit
50	Kipas Angin Duduk Mini	1 Unit
51	Laptop HP	5 Unit
52	Komputer PC Dekstop Asus	1 Unit
53	Printer Brohter J200	1 Unit
54	Kerangkeng Bola	1 Unit
55	Komputer PC Sever UNBK	2 Unit
56	Penyedot Debu Komputer	1 Unit
57	Lemari Arsip	2 Unit
58	Mega Phone	1 Unit
59	Luodspeaker	1 Unit
60	Air Conditioner (AC)	1 Unit
61	Komputer di Kantor	2 Unit

- **Ruang BK/BP**

Berdasarkan hasil observasi peneliti, ruang guru bimbingan dan konseling berada berdekatan dengan ruangan kelas siswa, agar siswa dan guru bimbingan dan konseling mudah bersosialisasi dan lainnya. Luas di dalam ruangan bk lumayan besar dan di dalamnya terdapat ruang khusus konseling individu. Kamar mandi, meja dan bangku bagi masing-masing guru bk dan kursi bagi siswa di masing-masing meja guru bk yang disediakan bagi siswa

yang ingin menjumpainya. Kipas angin, computer dan printer juga tersedia di dalam ruang bk.

1. Keadaan Siswa

Keadaan siswa yang ada di SMK Muhammadiyah 5 Kisaran tahun ajaran 2019/2020 berjumlah keseluruhan sebanyak 247 siswa, dan diantaranya kelas X yang berjumlah 69 siswa sedangkan kelas XI berjumlah 86 dan kelas XII berjumlah 92 siswa. Untuk mengetahui keadaan jumlah siswa di MAN 3 Medan berdasarkan masing-masing kelas dapat dikemukakan melalui tabel berikut :

Tabel II

Jumlah Siswa T.P 2019/2020

Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
X (AP/AK)	69	2019/2020
XI (AP/AK)	86	2019/2020
XII (AP/AK)	92	2019/2020
Jumlah Total	247	-

2. Keadaan Tenaga Kerja

Guru adalah pelaksana langsung dalam proses belajar mengajar di sekolah, Guru memiliki peran penting dalam menyelenggarakan pendidikan sekolah.

Keberadaan guru menjadi faktor penting kelancaran penyelenggaraan pendidikan, bahkan membantu terhadap keberhasilan dan peningkatan kualitas pendidikan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor tata usaha SMK Muhammadiyah 5 Kisaran, dapat diketahui bahwa jumlah tenaga kerja secara keseluruhan ada 42. Untuk mengetahui keadaan tenaga kerja di SMK Muhammadiyah 5 Kisaran dapat dikemukakan melalui tabel berikut :

Tabel III

Nama-nama Tenaga Pendidik dan Jabatan beserta Mata Pelajaran yang Diajarkannya

No	Nama Guru	Nuptk	Jabatan
1	Eldi, SE., S.Pd.	2539742644200023	Kepala sekolah
2	Dian ayu andriani, SE	2134755656300013	Akuntansi MYOB, Akuntansi Keuangan / Kaprod Akuntansi
3	Mukhtasar, S.Pd	2135743646200003	bahasa Indonesia
4	Drs. Aisyah Abrar, A.Sy	5752744647200022	Korespondensi, B. Indonesia, Dsr Kerasipan
5	Anasrul, S,Pd	-	BP/BK
6	Mahdan rangkuti, S.Pd	1462748631200002	Kewirausahaan
7	Fauziah, BA	1547722624300003	Pengantar Akuntansi
8	Tri diah pusparini, S.Pd	5962743644300012	Stenografi, Memp, Transaksi keuangan
9	Hj. Nurdiah Tanjung, S.Pd	2842737639300032	Pendidikan Kewarganegaraan
10	Suhendra, S.Pd.	-	Penjaskes

11	Adi suhandana, ST	4339761665200003	KKPI
12	Nurdengsi, SS	0054749651300023	Bahasa Inggris
13	Dra. Herlina	8958752654300042	Bahasa Indonesia
14	Agus salam, S. PdI	4437760661200052	Pendidikan Agama Islam, OKM
15	Ade kurniawan, S.Pd	2261759661110053	Bahasa Inggris
16	Rahma yunita ansi, S.Pd	0936760661300032	Bahasa Inggris
17	Dini, S.Pd	8958752654300042	Matematika
18	Dewi astuti, SP	0145757658300063	Ilmu Pengetahuan Alam
19	Drs. Arsil adi, S.Pdi	0842743648200012	Al-Qur'an
20	Susilawati hasibuan	3546752653300013	Seni dan Budaya
21	M. Tohir, S.Pd.	-	OKM
22	Leni kurniati, S.Pd.	-	Matematika
23	Ariffuddin arsyad, SS	4635765666200032	Bahasa Inggris
24	Hatta wajad, S.Pd	-	Matematika
25	Wasini, S.Pd.	3447762666300003	Kewirausahaan
26	Dian rayanta, S.Pd.	-	IPS
27	Suhardi SK	-	Pengembangan Diri (Tapak Suci)
28	Denny rachmat, S.Kom	6059759661200013	KKPI
29	Drs. Izhar	3441745648200032	Pendidikan Agama Islam
30	Samya basuki	-	IPS
31	Yusriana jamin, S.Pd.	4133755657300063	Matematika
32	Surya darma, S.Pd.	-	Penjaskes
33	Fahrul rizal, SH	4856752654200032	Pendidikan Kewarganegaraan
34	Hazlansyah ramelan, S.Pd	-	Kearsipan

35	Ade risalti hijriah str, SE	-	Administrasi Umum
36	Susan wulandari, S.Pd	-	Mengetik, Melakukan Prosedur Adminitrasi
37	Rahma butar-butur, S.Pd.	-	Bimbingan Konseling
38	Citra, SE	2555765666120002	Pengelola Laboratorium Komputer
39	Agung irwanto	-	Asisten Pengelola Laboratorium Komputer
40	Rudy s. Marpaung	-	KTU
41	Risyatni	0661750653300022	Staff
42	Syahrul rahmadani	-	Staff

5. Data Guru Bk dan Siswa Kelas Asuhnya

TABEL IV

Data guru BK dengan Siswa Asuhnya T.P 2019/2020

No	Nama Guru Bk	Daftar Nama Kelas Asuh				
		X	X	X	XI	XII
1	Al imron mangungsong, S,Pd	Ap1	Ap2	Ak	Ak	Ak1
		XI	XI	XII	XII	XII
2	Rahmah butar-butur, S,Pd	Ap1	Ap2	Ap1	Ap2	Ak2

Setiap guru bimbingan dan konseling mengampu lima kelas sebagai siswa asuhnya, dan setiap kelas berjumlah 30 orang, jadi jumlah 150 orang siswa.

6. Gambaran Guru Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara peneliti, jumlah guru Bimbingan dan Konseling di SMK Muhammadiyah 5 Kisaran terdiri dari 2 orang, 1 orang koordinator BK, 1 orang guru BK mencakup staff BK. Dan kedua guru BK memiliki siswa asuh sebanyak 150 siswa. Dari ke 2 guru BK 2 orang merupakan pegawai honorer, dan 2 orang pegawai honorer ini memiliki jam masuk kelas. Sedangkan latar belakang pendidikannya, semua guru BK di SMK Muhammadiyah 5 Kisaran berlatar belakang pendidikan BK

B. Temuan Khusus

3. Pelaksanaan layanan informasi di SMK Muhammadiyah 5 Kisaran

Temuan khusus penelitian yang berkaitan dengan pembahasan judul, yaitu “Penggunaan Layanan Informasi Dalam Mengurangi Kebiasaan Remaja Mengakses *Cybersex* Pada Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 5 Kisaran TA. 2019/2020”, hasil dari penelitian ini akan peneliti paparkan dan di analisis dengan metode deskriptif sehingga peneliti akan menguraikan data-data yang berupa kata. Paparan data yang disajikan sesuai dengan fokus penelitian, selanjutnya deskripsi berdasarkan observasi langsung ke lokasi penelitian, dan wawancara terhadap informal penelitian. Temuan khusus penelitian ini memaparkan fakta berdasarkan fokus penelitian sebagai berikut.

Layanan informasi di sekolah sangat penting dilakukan, agar layanan-layanan dalam Bimbingan dan Konseling dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan, seorang guru Bimbingan dan Konseling harus memiliki kompetensi dalam bidang Bimbingan dan Konseling dan harus ahli dalam bidang tersebut, sehingga dengan begitu layanan informasi dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan. Dan siswa dapat mengenal dirinya, memahami dirinya dan mengembangkan potensi yang dimilikinya dalam hal positif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMK Muhammadiyah 5 Kisaran, peneliti melihat bahwa masih ada siswa yang belum memiliki kesadaran untuk menggunakan jaringan internet untuk hal yang positif. Dalam kelas saat guru menerangkan, masih ada siswa yang tidak memperhatikan, masih ada yang main gadget.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Al Imron Mangungsong, S.Pd selaku guru BK di SMK Muhammadiyah 5 Kisaran mengenai layanan informasi pada siswa SMK Muhammadiyah 5 Kisaran, sebagai berikut :

Pelaksanaan layanan informasi disana cukup bagus karena guru BK aktif menjalankan tugas tugasnya sebagai BK disekolah pelaksanaan layanan juga cukup efektif karena terdapat 2 guru BK yang sudah dibagi perkelasnya masing-masing, setiap guru Bimbingan dan Konseling mengampu lima kelasnya atau 150 orang siswa merupakan siswa asuhnya. Setiap guru Bimbingan dan Konseling harus mengutamakan siswa-siswa asuhnya, dan nantinya siswa lainnya itu tetap boleh di bimbingnya walaupun itu bukan siswa asuh guru Bimbingan dan Konseling tersebut. Pelaksanaan layanan informasi berpedoman pada pemberian

informasi terhadap peserta didiknya baik bersifat informasi yang positif maupun negatif. Dalam memberikan layanan informasi para guru Bimbingan dan Konseling memberikan sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa dan dapat dikondisikan. Karena BK disana juga mendapatkan jadwal masuk kedalam kelas agar dapat mengenal karakter masing-masing siwanya dengan mudah.⁴³

Hal yang sama juga disampaikan seorang siswa yang berinisial KK siswa kelas X Ap-1 terkait tentang pelaksanaan layanan informasi di sekolah SMK Muhammadiyah 5 Kisaran sebagai berikut:

Ya Alhamdulillah guru BK disini sangat aktif saat memberikan layanan informasi, juga dekat dengan siswa siwanya walaupun enggak semua. Kadang kalau ada siswa yang buat kesalahan itu gak dikasih hukuman yang berat, kami Cuma disuruh menghafal surah atau ayat yang udah ditentukan sama guru BK nya kak. Kalau guru BK nya masuk kedalam kelas juga enak kok karena kami santai santai aja ibuk itu juga enak menyampaikan setiap materi layanan yang dikasihnya misalnya kemarin tentang pemberian layanan informasi dalam mengurangi kebiasaan remaja mengakses *Cybersex*.

Dan berikut pernyataan dari siswa lainnya yang berinisial PAA siswa kelas X Ap-1 sebagai berikut:

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah ini Alhamdulillah sudah cukup baik kak dan dengan adanya guru Bimbingan dan Konseling kami bisa menceritakan masalah kami sama mereka, memberikan arahan yang bagus kepada kami dan kalau guru BK masuk dalam kelas itu kami diberikan materi pelajaran yang berbeda dari guru-guru lainnya kak.

⁴³ Hasil Wawancara dengan bapak Al-imron Simangungsong S.Pd selaku guru BK SMK Muhammadiyah 5 Kisaran pada tanggal 1 Agustus 2019

Selanjutnya dalam wawancara peneliti menanyakan bagaimana penilaian mereka terhadap pelaksanaan layanan informasi disana kepada siswa kelas X Ap-1 yang berinisial ZL siswa tersebut mengemukakan sebagai berikut:

Kalau layanan Informasi disini kak gak begitu sering dilaksanakan tapi ada beberapa kali guru BK masuk kelas memberi kami layanan informasi tentang bahaya gadget sama bahaya *Cybersex* kak itu waktu semester genap tahun semalam. Kami enjoy aja kok kak karena kami bebas mengeluarkan pendapat kami gitu kak dan guru BK nya juga enak diajak komunikasi nya kak.

Siswa lain mengatakan:

Dikelas kami kemarin pernah juga diadakan layanan informasi kak tapi tentang perilaku negative remaja kak. Disitu kami bahas tentang tawuran, tentang pacaran dan tentang *Cybersex* juga kak. Begitu ungkap siswa tersebut.

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru Bimbingan dan Konseling sudah cukup baik dalam penyampaian ketika memberikan suatu layanan informasi dan guru BK tersebut dapat melaksanakan tugasnya dengan sangat baik karena telah memberikan apa yang dibutuhkan oleh siswanya yaitu dengan memberikan nasehat dan membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya serta sangat memperhatikan siswanya khususnya dalam memberikan pelayanan sehingga siswa dapat merasa nyaman dan terbuka pada guru BK.

4. Dampak negative siswa yang mengalami kebiasaan mengakses *Cybersex*

Data hasil observasi merupakan salah satu metode dalam pengambilan data dalam penelitian ini. Sesuai dengan data yang diperoleh langsung melalui

hasil kujungan langsung peneliti saat melakukan observasi. Observasi yang dilakukan bukan hanya sekedar melihat-lihat saja, tetapi mengamati secara cermat dan sistematis sesuai dengan panduan yang telah dibuat.

Tujuan dari observasi ini adalah untuk meninjau secara langsung bagaimana tingkah laku siswa terhadap penggunaan jaringan internet yang terdapat pada gadget dan computer untuk mengakses situs yang berbau Vulgar / Pornografi / *Cybersex*, mengamati kebiasaan siswa dan melihat dampak negative yang timbul akibat penggunaan gadget dan computer dalam mengakses *Cybersex* tersebut. Melalui observasi ini diharapkan dapat diketahui bagaimana perilaku siswa dalam menggunakan jaringan internet disekolah. Tahap pelaksanaan observasi penelitian menggunakan observasi langsung melalui pengamatan pada saat mulai dari siswa masuk kelas, saat jam istirahat dan siswa keluar kelas (pulang sekolah). Observasi ini dilakukan tanggal 16 Juli 2019, jumlah siswa sebanyak 247 diantaranya siswa laki-laki dan siswa perempuan. Berikut adalah hasil observasi siswa masuk kelas, saat jam istirahat dan siswa keluar kelas (Pulang sekolah).

a. Siswa masuk kelas

Setelah bel berbunyi, terdapat ada siswa yang bergegas segera masuk ke kelas, ada siswa yang tidak terlalu memperdulikan tanda tersebut dan tetap berjalan biasa saja dan ada juga beberapa siswa yang terdapat terlambat datang dan masuk kelas .

b. Saat jam istirahat

Saat jam istirahat, masing – masing siswa melakukan aktifitasnya ada siswa yang langsung keluar kelas ada siswa yang menetap saja di dalam kelas sambil bermain gadget untuk mengakses *Cybersex*, buka

Facebook, Ig, Twiter, Mendengarkan musik, ada siswa yang menyantap makanan bawaan dari rumah dan ada yang langsung kantin, ke lapangan dan ke mushallah sekolah untuk melaksanakan Ibadah (sholah dhuha).

c. Siswa keluar kelas (pulang sekolah)

Setelah pelajaran selesai bel berbunyi menandakan kegiatan belajar mengajar telah selesai. Masing – masing siswa tampak sibuk membenahi peralatan belajar lalu membaca doa dan memberi salam kepada guru. Ada siswa yang langsung keluar dari kelas ada juga yang bercerita terlebih dahulu di dalam kelas dan ada pula yang langsung memeriksa gadget untuk membuka internet.

Dalam hal ini terdapat banyak beranekaragam tingkah laku siswa dalam menggunakan gadgetnya untuk membuka jaringan internet baik ke hal yang positif maupun negatif. Ada remaja yang menggunakan gadgetnya untuk membuka *Cybersex* sambil berjalan dan bermain, ada yang menggunakannya di atas kendaraan, ada juga yang menyempatkan diri berfoto terlebih dahulu dengan teman temannya dan ada yang diam menetap sambil menikmati jaringan internet.

Dari beberapa paparan di atas maka saya melakukan wawancara sesuai dengan objek penelitian saya yaitu tentang dampak negative siswa yang mengalami kebiasaan mengakses *Cybersex*. Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan terhadap beberapa siswa diantaranya (KK) yang menjadi subyek penelitian saya (pada hari Selasa, 16 Juli 2019, pukul 13.42 wib di dalam kelas)

“Saya hanya beberapa kali untuk membuka video porno yang dikirimkan oleh orang tidak dikenal melalui facebook. Namun setelah ketahuan ibu saya, saya tidak pernah membukanya lagi”.

Wawancara berikutnya dengan siswa (PAA), wawancara ini di laksanakan (pada hari Selasa, 16 Juli 2019, pukul 14.45 wib di dalam kelas).

“saya sering bermain gadget awalnya saya melihat tayangan porno melalui handpone teman saya menyimpan video porno di handponenya lalu memperlihatkan kepada saya”.

Berikut pendapat dari siswa lainnya terhadap dampak negative yang timbul terhadap siswa yang mengalami kebiasaan mengakses *Cybersex* berikut :

Kalau disekolah kami sering kak kadang ngirim video atau ngirim foto porno. Kalau disekolah seketika kami pada jam istirahat membuka gadget dan menonton *Cybersex* pas ada guru yang gak masuk atau pas jam istirahat .

Saya mulai suka menonton film porno akibat teman saya yang kecanduan karna saya berteman jadi mau gak mau saya ada rasa ingin tahu untuk melihat video tersebut alhasil saya mengikut teman saya seterusnya untuk melihat video itu, biasa kami melihatnyakak melalui computer dia biar lebih jelas gitu.

Dari beberapa keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa dampak negative yang timbul terhadap siswa yang mengalami kecanduan gadget ialah dengan banyak nya siswa yang melanggar peraturan sekolah dalam hal ini dapat dikatakan siswa sering melihat video porno pada saat jam belajar dan istirahat.

5. Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengurangi Kebiasaan Remaja Mengakses *Cybersex*

Guru Bimbingan dan Konseling banyak berperan dalam berbagai upaya untuk menyelesaikan semua permasalahan siswanya, terutama jika berkaitan dengan perilaku yang negatif pada siswa yang bermasalah seperti dia menonton video yang tidak layak untuk ditonton contohnya seperti sepasang suami istri dan chat yang aneh-aneh terhadap lawan jenisnya, maka guru Bimbingan dan Konseling harus melakukan tindakan dan memberikan berbagai layanan yang berhubungan dengan masalah siswa tersebut agar diketahuinya penyebab permasalahan yang sebenarnya membuat siswa tersebut dapat melakukan kebiasaan mengakses *Cybersex* di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti dengan Bapak Al Imron Mangungsong S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMK Muhammadiyah 5 Kisaran berikut:

Dalam melakukan mengurangi kebiasaan remaja mengakses cybersex kami guru BK disini melakukan beberapa kebijakan seperti memberi jadwal kepada siswa dalam membawa gadget kesekolah hanya untuk kepentingan saja dalam hal yang positif seperti untuk menelepon orang tua saat minta jemput untuk pulang sekolah dan upaya yang biasanya saya lakukan untuk mengurangi kebiasaan anak bermain di warnet selaku guru BK mengatasinya dengan cara uang jajan mereka saya ambil saya simpan sebagai tabungan. Dan nanti ketika pembagian rapot akan saya kembalikan melalui orang tuanya. Seperti kalau kelas X setiap hari Senin dan Kamis, kelas XI Selasa dan Jumat, kelas XII hari Rabu dan Sabtu. Kebijakan ini kami buat bertujuan agar semua siswa disini lebih

disiplin baik diluar sekolah maupun didalam sekolah agar lebih fokus dan lebih giat contoh terhadap pembelajaran dan tugas yang diberikan oleh guru. Tapi mau bagaimanapun semua tetap belum sepenuhnya berjalan maksimal seperti yang diharapkan karena masih banyak siswa yang diam diam melanggar peraturan tersebut karena tingginya tingkat kebutuhan siswa terhadap gadget untuk informasi yang up-todate.

Dan kebijakan lain yang kami buat untuk lebih memaksimalkan kondisi siswa dalam menggunakan gadget untuk sistem informasi disekolah maupun dirumah, kami melakukan razia gadget yang bisa kapan aja kami lakukan (tidak terjadwal). Pada saat melakukan razia kami menemukan masih banyaknya siswa yang membawa gadget kesekolah diluar jadwalnya dan ketahuan membuka situs porno serta ketahuan menyimpan video porno. Jika siswa yang ketahuan menggunakan gadget pada saat jam belajar ataupun membawa gadget diluar jadwalnya maka kami menyita gadget tersebut dan memberikannya sewaktu jam pelajaran berakhir.

Lalu kami juga memberikan layanan informasi kepada kelas-kelas saya memberikan nasehat kepada anak-anak tersebut supaya anak-anak dapat menghindari perilaku yang negatif seperti mengakses *Cybersex* dan biasanya saya akan memberitahukan apa dampaknya setelah kita melihat situs *Cybersex* tersebut seperti kerusakan pada otak.

Tetapi semakin hari alhamdulillah kebijakan yang kami buat dalam menangani siswa agar tidak mengakses *Cybersex* tersebut semakin optimal dan efektif dalam mengurangi kebiasaan remaja mengakses *Cybersex* tersebut siswa yang berlebihan disekolah. Karena siswa sudah mulai bisa menyesuaikan dirinya

terhadap kebijakan yang telah dibuat. Saya katakan seperti ini karena pada saat kami melakukan razia ke kelas-kelas alhamdulillah ada perubahan yang kami temukan siswa yang sebelumnya sering membawa gadget dengan membuka situs *Cybersex* serta video porno yang ada dimemori teleponnya dan meletaknya dilaci pada saat pelajaran berlangsung tidak kami temukan lagi. Memang belum semua kelas yang mampu menerapkannya tapi ya sudah nampak perubahan ke arah yang lebih positif terhadap penggunaan jaringan pada gadget siswa di dalam kelas.

Demikian dari paparan penjelasan guru Bimbingan dan Konseling di atas dapat saya simpulkan bahwa upaya yang telah dilakukan guru Bimbingan Konseling di sekolah SMK Muhammadiyah 5 Kisaran tersebut ialah dengan cara melakukan kebijakan dengan membuat jadwal membawa gadget kesekolah dan melakukan razia gadget pada saat mata pelajaran berlangsung, upaya yang biasanya saya lakukan untuk mengurangi kebiasaan anak bermain di warnet selaku guru BK mengatasinya dengan cara uang jajan mereka saya ambil saya simpan sebagai tabungan. Dan nanti ketika pembagian rapot akan saya kembalikan melalui orang tuanya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan layanan Informasi di SMK Muhammadiyah 5 Kisaran

Guru bimbingan dan konseling merupakan seseorang yang bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan layanan BK. Guru BK merupakan unsur utama dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah. Pelaksanaan layanan informasi di SMK Muhammadiyah 5 Kisaran sudah berjalan dengan cukup baik. Dapat dilihat dari jumlah personil guru bimbingan dan konseling yang berjumlah 2 orang dan masing-masing guru BK memiliki siswa asuh 150 orang yang sesuai

dengan surat keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Administrasi Kepegawaian Negara nomor 0433/P/1993 dan nomor 25 tahun 1993. Sehingga guru BK dengan mudah memperhatikan siswa asuhnya dan dapat dengan mudah memberikan layanan-layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa asuhnya.⁴⁴

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah 5 Kisaran sudah cukup baik dikarenakan adanya sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh sekolah untuk dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah tersebut.

Dalam temuan penelitian pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling kelompok yang dilakukan oleh guru BK SMK Muhammadiyah 5 Kisaran dilaksanakan berdasarkan permasalahan yang ada dan berdasarkan apa yang dibutuhkan oleh para siswa agar lebih terarah dan tepat pada sasaran dan kondisi lingkungan sekolah sehingga tujuan pelaksanaan program dapat tercapai sesuai yang diinginkan.

2. Dampak negative siswa yang mengalami kebiasaan mengakses

Cybersex

Cybersex memiliki dampak yang dapat menyebabkan kecanduan pada remaja, hampir semua kalangan memiliki gadget dan pernah membuka situs *Cybersex* baik anak-anak dan juga remaja. Siswa yang memiliki gadget sering membawa gadget nya kesekolah dan tak jarang mereka menggunakannya pada jam sekolah. Tanda-tanda kebiasaan seorang remaja dalam mengakses *Cybersex* yaitu penggunaan gadget dalam sehari bisa lebih dari 6-8 jam bahkan lebih.

⁴⁴Op ; cit, Muhibbin Syah, hal. 97.

Beberapa dampak negative yang ditimbulkan pada anak yang mengakses *Cybersex*.

Pertama, timbulnya kepuasan dan ketenangan yang akhirnya menjadi kecanduan dikarenakan pelepasan zat di otak syaraf, menurunnya prestasi belajar dikarenakan sulit fokus ketika menerima pelajaran dari guru, menjadi pemalas dan lupa waktu. Ketika remaja sudah mengakses *Cybersex* mereka susah membagi waktu mana yang seharusnya digunakan untuk belajar dan kapan harus bermain. Kedua, mengganggu kesehatan penggunaan gadget yang tidak biasa atau berlebihan akan berdampak buruk bagi penggunaannya misalnya gangguan kesehatan karena kurangnya istirahat dan radiasi yang ditimbulkan dari gadget ketika menonton *Cybersex*.

Salah satu efek dari *Cybersex* adalah kecanduan. Tingkat kecanduan yaitu semakin seringnya individu melihat tontonan seksual atau pornografi di internet akan menambah tingkat kecanduannya pula. Semakin tinggi tingkat kecanduan menyebabkan semakin berkurangnya kemampuan untuk mengontrol diri menghindari pornografi.

Dari hasil temuan dan hasil wawancara yang saya peroleh dari beberapa siswa di sekolah SMK Muhammadiyah 5 Kisaran mereka yang sering menggunakan gadget untuk mengakses *Cybersex* secara berlebihan mengatakan dampak negative yang timbul seperti menurunnya prestasi belajar, sulit fokus menerima pelajaran dari guru, mengantuk di dalam kelas, dan malas.

3. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengurangi Kebiasaan Remaja Mengakses Cybersex

Tugas konselor di sekolah adalah melaksanakan bimbingan dan konseling serta mengasuh siswa sebanyak 150 orang. Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dilaksanakan dengan berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan, yaitu pelayanan bimbingan dan konseling pola 17 plus yang terdiri dari enam bidang bimbingan yaitu bidang pribadi, sosial, belajar, karir, berkeluarga dan keberagamaan. Sembilan jenis layanan yaitu orientasi, informasi, penempatan/penyaluran, pembelajaran, konseling perorangan, konseling kelompok, bimbingan kelompok, konsultasi dan mediasi. Enam kegiatan pendukung yaitu instrumentasi bimbingan konseling, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, alih tangan kasus dan tampilan pustaka.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru Bimbingan Konseling SMK Muhammadiyah 5 Kisaran diketahui bahwasannya upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mencegah kebiasaan remaja mengakses *Cybersex* pada siswa yaitu dengan cara memberikan layanan informasi berupa mengurangi kebiasaan remaja mengakses *Cybersex* dan upaya lainnya yaitu dengan membuat jadwal dalam membawa gadget ke sekolah sesuai dengan yang telah ditentukan BK dan selain itu guru Bimbingan dan Konseling juga mengadakan razia rutin terhadap penggunaan gadget siswa di dalam kelas dan yang bisa sewaktu-waktu kapan saja dilaksanakannya dan upaya yang biasanya dilakukan Guru BK untuk mengurangi kebiasaan anak bermain di warnet selaku guru BK mengatasinya dengan cara uang jajan mereka diambil oleh guru BK dan di simpan sebagai

tabungan. Dan nanti ketika pembagian rapot akan di kembalikan melalui orang tuanya. .

Dalam Melaksanakan kegiatan layanan tersebut guru BK membutuhkan kerjasama dengan guru lain seperti wali kelas, kepala sekolah dan siswa, agar pelaksanaan upaya pemberiaan layanan informasi dalam mengurangi kebiasaan remaja mengakses *Cybersex* pada siswa tersebut berjalan dengan efektif. Guru BK berkoordinasi dengan wali kelas dan guru mata pelajaran. Apakah ada perubahan perilaku pada siswa tersebut setelah diberikan layanan. Selain itu dilihat dari sikap dan cara belajar siswa apakah mengalami perubahan ke arah yang lebih baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SMK Muhammadiyah 5 Kisaran maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah 5 Kisaran sudah berjalan dengan baik, karena semua personil guru BK berlatar belakang pendidikan BK dan masing-masing di antaranya memiliki 150 siswa asuh. Guru BK yang ahli dalam bidangnya sehingga mampu bekerja dengan profesional, dan dengan jumlah siswa asuh yang sesuai dengan yang ditetapkan memudah guru BK dalam memantau, memperhatikan dan membantu siswa-siswanya dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi.
2. Dampak negatif siswa yang mengalami kebiasaan remaja mengakses *Cybersex* dapat dilihat dari kurangnya konsentrasi siswa dalam belajar dan menurunnya semangat belajar siswa dan terdapat siswa yang sering mengantuk di kelas akibat negatif dari penggunaan gadget yang berlebihan seperti sering begadang untuk menonton video porno (*Cybersex*) hingga larut malam.
3. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengurangi kebiasaan remaja mengakses *Cybersex* dengan melakukan kerjasama dengan guru mata pelajaran sebelum melakukan razia penggunaan gadget didalam kelas dan membeikan jadwal dalam membawa gadget kesekolah dan selanjutnya

memberikan bimbingan konseling bagi siswa untuk memberikan pemahaman bahaya nya penggunaan gadget yang berlebihan baik secara kelompok yang sering dilakukan BK didalam kelas ataupun secara individual melalui layanan informasi dan layanan konseling individu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka di sini penulis mengemukakan beberapa saran agar dapat dijadikan pertimbangan dan semoga dapat bermanfaat, yaitu:

1. Bagi Kepala SMK Muhammadiyah 5 Kisaran, lebih mengawasi kegiatan-kegiatan siswa dan selalu mendukung kegiatan-kegiatan dan kebijakan guru Bimbingan dan Konseling di sekolah khususnya kegiatan yang dapat meningkatkan perubahan prilaku dan kebiasaan siswa agar lebih baik lagi dan potensi siswa agar mampu mencapai perkembangan tujuan pendidikan yang optimal yang erat kaitannya dengan pengentasan kebiasaan remaja mengakses *Cybersex*.
2. Bagi guru BK diharapkan guru BK mampu mengidentifikasi siswa yang sering mengakses *Cybersex* dan memberikan bantuan agar perilaku siswa mengakses *Cybersex* dapat dihentikan.
3. Bagi siswa diharapkan seluruh siswa menghentikan dan menghindari kebiasaan mengakses *Cybersex* agar terhindar dari berbagai dampak negatif *Cybersex*.
4. Bagi peneliti lainnya, yang berniat mengangkat judul mengenai kebiasaan remaja mengakses *Cybersex* diharapkan menambah lebih banyak wawasan dan fakta ilmiah yang berkaitan dengan *Cybersex*.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman bin Nashir As Sa, Syaikh ”, (1432) *Taisir Al Karimir Rahman fiiTafsir Kalamil Mannan*, Muassasah Ar Risalah

Akhyar, Saiful (2017), *Konseling Islami*, Medan : Perdana Publishing.

Al-Maraghi, Ahmad Mustafa, (1992), *Terjemah Tafsir Al-Maraghi 30*, Jakarta : Lajnah Pantashhah Mushaf Al-Qur’an.

Asiku, (2005), *Cybersex Finally Exposed*, Jakarta : Mahenjo Daro Publishing.

Bungin, Burhan, (2006), *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Departemen Agama RI, *Al-Qur’an* Surah Al-Asr.

Departemen Agama RI, (2004), *Al-Qur’an dan Terjemahan Al-Jumanatul ‘Ali*, Bandung : CV Penerbit J-ART.

Departemen Agama RI, (2003), *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta : Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam

Dhohiri, Taufik Rahman (2000), *Sosiologi*, Jakarta : Yudistira.

Dona Eka Putri & Satria Ajie Pribadi, 2009, *Perbedaan Sikap Terhadap Seks Dunia Maya Pada Mahasiswa Ditinjau Dari Jenis Kelamin*, Fakultas Psikologi, Universitas Gunadarma, Vol. 3 (2009).

Erman Amti & Prayitno, (2004), *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : Rineka Cipta.

Erman Amti & Prayitno, (2009), *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : PT Asdi Mahasatya.

Hartosujono & Ayu Indah Lestari , (2014), *Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Cybersex Remaja Pada Pengguna Warung Internet*, Fakultas Psikologi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, Vol. 4, No 2 (2014).

Hurlock, Elizabeth B, (2003), *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*, Jakarta : Erlangga.

<https://megapolitan.kompas.com/read/2010/05/09/19005745/627.persen.remaja.in.donesia.pernah.ml>, di akses tanggal 20 juni 2019, pukul 14.30 wib

- Imron, Ali, (2011), *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Indrajit, Richardus Eko, (2014), *Konsep dan Strategi Keamanan Informasi di Dunia Cyber*, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Limos, (2011), *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya*, Jakarta : Rajawali.
- Luddin, Abubakar M, (2009), *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*, Bandung : Ciptapustaka Media.
- Mardianto, (2012). *Psikologi Pendidikan “Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran”*, Medan : Perdana Publishing
- Maskun, (2013), *Kejahatan Siber (Cyber Crime)*, Jakarta : Kecana.
- Magfirah & yusnaini, (2018), *Sosialisasi Rancangan Undang-Undang Pasal 485 Pada Penanggulangan Cyber Sex*, Cendikia-Hukum Vol. 3, No 2, hal. 243-241
- Moleong, Lexy J, (2012), *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Syaik Lukman As-salafi hafidzahullah, (1893) *Kitab Tuhfatul Kiram Syarh Bulughil Maram*, Darud Da'i Lin Nasyri.
- Muttaqin, (2009), *Urgensi Pembaruan Fiqh Era Cyberspace*, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 01, No 0.
- Ridho Meilona & Noni Novika, (2012), *Gambaran Perilaku Cybersex Pada Remaja Pelaku Cybersex Dikota Medan*, Psikologi-Online Vol. 7.
- Saputro, Adi, 2015, *Perilaku Seks Pranikah Mahasiswa Pengguna Jasa Cybersex Di Kota Semarang*, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro, Vol. 3 (2015).
- Sapusepa, Reimon (2011), *Kebijakan Kriminal Dalam Menanggulangi Kejahatan Kesusilaan Yang Bersaranakan Internet (Cybersex)*, Jurnal Sasi, Vol. 17, No.4, (2011).
- Sutedjo, Budi, (2002), *e-Education Konsep Teknologi dan Aplikasi Internet Pendidikan*, Yogyakarta : Andi
- Suwandi & Basrowi, (2008), *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syahrums, Salim, (2011), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media.

Tohirin, (2007), *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Tarmizi (2018), *Bimbingan Konseling Islami*, Medan : Perdana Publishing.

Tohirin, (2007), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Usiono, (2015), *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : Ciptapustaka Media.

Utami & Amila, (2014), *Rasionalitas Phone Sex Waria Di Sidoarjo*, Fakultas Ilmu Sosial : Universitas Negeri Surabaya, Vol. 02, No 03.

Prayitno, (2017), *Konseling Profesional Yang Berhasil (Layanan Dan Kegiatan Pendukung)*, Padang : PT Raja Grafindo Persada.

Prayitno, (2004), *Seri Layanan Konseling Layanan L1-L9*, Padang : Jurusan Bimbingan Dan Konseling : Fakultas Pendidikan, Universitas Negeri Padang

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU BK SMK MUHAMMADIYAH 5 KISARAN

1. Sudah berapa lama bapak menjadi guru Bimbingan Dan Konseling di SMK Muhammadiyah 5 Kisaran ?
2. Bagaimana bentuk-bentuk kenakalan remaja di SMK Muhammadiyah 5 Kisaran pak ?
3. Bagaimana pelaksanaan Layanan Informasi di SMK Muhammadiyah 5 Kisaran?
4. Sebagai Guru BK upaya apa yang Bapak lakukan untuk mengurangi kebiasaan remaja mengakses *Cybersex* pada siswa SMK Muhammadiyah 5 Kisaran ?
5. Hambatan apa yang Bapak hadapi dalam proses mengurangi kebiasaan remaja mengakses *Cybersex* ?
6. Apakah Bapak melibatkan pihak lain dalam mengurangi kebiasaan remaja mengakses *Cybersex* ?

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA

SMK MUHAMMADIYAH 5 KISARAN

1. Bagaimana pemahaman adek tentang kenakalan remaja dalam mengakses *Cybersex* ?
2. Bagaimana menurut adek bentuk-bentuk kenakalan remaja ?
3. Bagaimana menurut adek tentang pelaksanaan BK di sekolah ini dek ?
4. Apakah guru Bk pernah melakukan pemberian layanan informasi untuk mengentaskan permasalahan siswa dalam mengakses *Cybersex* ?
5. Terus apakah dengan melakukan pemberian layanan informasi kebiasaan remaja mengakses *Cybersex* di sekolah ini bisa berkurang menurut adek ?

Lampiran 3

HASIL WAWANCARA

A. Guru BK

Nama : Al Imron Simangungsong S.Pd

Jam/Hari/Tanggal : 15.13 / Kamis / 01 Agustus 2019

No	Respon	Pertanyaan
1.	Sudah berapa lama bapak menjadi guru Bimbingan dan Konseling di SMK Muhammadiyah 5 Kisaran ?	Bapak masih 10 bulan
2.	Bagaimana bentuk-bentuk kenakalan remaja di SMK Muhammadiyah 5 Kisaran pak ?	Bentuk kenakalan di SMK Muhammadiyah 5 Kisaran ini ada yang berkelahi dengan teman, membolos sekolah, melihat dan menonton video dewasa, pemakaian obat-obatan terlarang, tawuran, penipuan, pencurian
3.	Bagaimana pelaksanaan Layanan Informasi di SMK Muhammadiyah 5 Kisaran?	Pelaksanaan layanan informasi disekolah ini sangat baik
4.	Sebagai Guru BK upaya apa yang Bapak lakukan untuk mengurangi kebiasaan remaja mengakses <i>Cybersex</i> pada siswa SMK Muhammadiyah 5 Kisaran ?	Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengurangi kebiasaan anak bermain diwarnet, uang jajan mereka saya ambil, saya simpan sebagai tabungan. Dan nanti ketika pembagian raport akan saya kembalikan melalui orang tuanya. Hal ini saya lakukan untuk mencegah uang jajannya dihabiskan untuk warnet.

5.	Hambatan apa yang Bapak hadapi dalam proses mengurangi kebiasaan remaja mengakses <i>Cybersex</i> ?	Yaitu ketika anak-anak tersebut sudah diberi hukuman untuk gadgetnya ditangkap, namun tidak jerah dengan membawa kembali gadget miliknya kesekolah.
6.	Apakah Bapak melibatkan pihak lain dalam mengurangi kebiasaan remaja mengakses <i>Cybersex</i> ?	Ada saya melibatkan guru, orang tua serta teman sebayanya

Lampiran 4

B. Siswa

Nama : KK

Jam/Hari/Tanggal : 14.45 / Kamis / 01 Agustus 2019

No	Pertanyaan	Respon
1.	Bagaimana pemahaman adek tentang kenakalan remaja dalam mengakses <i>Cybersex</i> ?	Pemahaman saya buk yang dimana <i>Cybersex</i> itu adalah perilaku seksualitas yang menyimpang melalui internet. Misalnya anak yang suka nonton pornokan buk
2.	Bagaimana menurut adek bentuk-bentuk kenakalan remaja ?	Banyak buk contoh menonton porno, merokok, judi, cabut Dll.
3.	Bagaimana menurut adek tentang pelaksanaan BK di sekolah ini dek ?	Sangat baik buk dan membantu sekali apalagi dengan pemberian layanan informasi
4.	Apakah guru Bk pernah melakukan pemberian layanan informasi untuk mengentaskan permasalahan siswa dalam mengakes <i>Cybersex</i> ?	Yaa, sering kalila buk kami diberikan layanan informasi untuk mengentaskan permasalahan yang ada pada diri kami..
5.	Terus apakah dengan melakukan pemberian layanan informasi kebiasaan remaja mengakses <i>Cybersex</i> di sekolah ini bisa berkurang menurut adek ?	Bisa kali la buk karena berkat sering terjadi razia hp jadi gabawak Hp takut di tangkap.

Lampiran 5

Nama : PAA

Jam/Hari/Tanggal : 15.52 / Kamis / 01 Agustus 2019

No	Pertanyaan	Respon
1.	Bagaimana pemahaman adek tentang kenakalan remaja dalam mengakses <i>Cybersex</i> ?	<i>Cybersex</i> itu adalah porno seperti kita sedang Vc, telpon sex nonton youtube yang berbau seksual
2.	Bagaimana menurut adek bentuk-bentuk kenakalan remaja ?	Cabul, melawan guru, bentrok, cabut, nonton video pornografi.
3.	Bagaimana menurut adek tentang pelaksanaan BK di sekolah ini dek ?	Sangat baik kak
4.	Apakah guru Bk pernah melakukan pemberian layanan informasi untuk mengentaskan permasalahan siswa dalam mengakses <i>Cybersex</i> ?	Pernah buk, agar dapat berkurangnya kami nonton video pornografi guru Bk kami merazia Hp kami.
5.	Terus apakah dengan melakukan pemberian layanan informasi kebiasaan remaja mengakses <i>Cybersex</i> di sekolah ini bisa berkurang menurut adek ?	Bisa buk, berkat layanan informasi tersebut kami jadi takut dapat merusak otak moral Dll.

Lampiran 6

Nama : ZL

Jam/Hari/Tanggal : 13.55 / Juma't / 02 Agustus 2019

No	Pertanyaan	Respon
1.	Bagaimana pemahaman adek tentang kenakalan remaja dalam mengakses <i>Cybersex</i> ?	Itu sangat fatal buk
2.	Bagaimana menurut adek bentuk-bentuk kenakalan remaja ?	Menonton video porno buk.
3.	Bagaimana menurut adek tentang pelaksanaan BK di sekolah ini dek ?	Sangat baik buk dan membantu sekali apalagi dengan pemberian layanan informasi terhadap kami
4.	Apakah guru Bk pernah melakukan pemberian layanan informasi untuk mengentaskan permasalahan siswa dalam mengakes <i>Cybersex</i> ?	Yaa pernah buk, sering kalila kak kami diberikan layanan informasi untuk mengentaskan permasalahan yang.
5.	Terus apakah dengan melakukan pemberian layanan informasi kebiasaan remaja mengakses <i>Cybersex</i> di sekolah ini bisa berkurang menurut adek ?	Bisa kali la buk karena berkat sering pemberian informasi kami sangat takut karna banyak dampak yang dijelaskan oleh guru BK.

Lampiran 7

Nama : SR

Jam/Hari/Tanggal : 14.45 / Sabtu / 03 Agustus 2019

No	Pertanyaan	Respon
1.	Bagaimana pemahaman adek tentang kenakalan remaja dalam mengakses <i>Cybersex</i> ?	Yaitu untuk kepuasan seksual buk
2.	Bagaimana menurut adek bentuk-bentuk kenakalan remaja ?	Adanya Pornografi, judi, ngebully.
3.	Bagaimana menurut adek tentang pelaksanaan BK di sekolah ini dek ?	Baik buk
4.	Apakah guru Bk pernah melakukan pemberian layanan informasi untuk mengentaskan permasalahan siswa dalam mengakes <i>Cybersex</i> ?	Pernah buk.
5.	Terus apakah dengan melakukan pemberian layanan informasi kebiasaan remaja mengakses <i>Cybersex</i> di sekolah ini bisa berkurang menurut adek ?	Bisa buk karna saya tidak berani untuk melihat situs pornografi itu.

Lampiran 8

Nama : MHR

Jam/Hari/Tanggal : 15.52 / Selasa / 06 Agustus 2019

No	Pertanyaan	Respon
1.	Bagaimana pemahaman adek tentang kenakalan remaja dalam mengakses <i>Cybersex</i> ?	Pemahaman saya buk yang dimana <i>Cybersex</i> itu adalah tentang seks
2.	Bagaimana menurut adek bentuk-bentuk kenakalan remaja ?	Banyak buk salah satunya video porno
3.	Bagaimana menurut adek tentang pelaksanaan BK di sekolah ini dek ?	Baik buk
4.	Apakah guru Bk pernah melakukan pemberian layanan informasi untuk mengentaskan permasalahan siswa dalam mengakes <i>Cybersex</i> ?	Yaa pernah buk.
5.	Terus apakah dengan melakukan pemberian layanan informasi kebiasaan remaja mengakses <i>Cybersex</i> di sekolah ini bisa berkurang menurut adek ?	Bisa kali la buk

DOKUMENTASI



Gambar halaman depan sekolah



Gambar halaman dalam sekolah tampak sebelah kanan



Gambar halaman dalam sekolah tampak sebelah kiri



Gambar ruang BK tampak dari depan



Gambar ruangan dalam BK



Gambar guru BK saat memberikan layanan informasi



Gambar guru BK saat memberikan arahan dalam mengurangi kebiasaan remaja mengakses Cybersex



Gambar wawancara dengan guru BK



Gambar foto bersama dengan guru BK SMK Muhammadiyah 5 Kisaran



Gambar foto bersama dengan kepala sekolah SMK Muhammadiyah 5 kisaran



Gambar wawancara dengan siswa kelas X Ap-1



Gambar wawancara dengan siswa X Ap- 1



Gambar wawancara dengan siswa X Ap-1



Gambar wawancara bersama siswi X Ap-1



Gambar wawancara bersama siswa kelas X Ap-1

BIODATA

A. Data Diri

Nama Lengkap : Fauziah Nur Manurung
No Ktp : 1209206903970007
Tempat,Tanggal Lahir : Kisaran, 29 Maret 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Mahasiswa
Alamat Rumah : Mutiara, Jl. Ir Sumantri Kel. Selawan Kab. Asahan
Kec. Kisaran Timur
Desa/Kelurahan : Kel. Selawan
Kecamatan : Kec. Kisaran Timur
Kabupaten : Kab. Asahan
Alamat E-mail : fauziahmanurung@gmail.com
No Hp : 0822-7705-3020
Anak ke : 4 dari 6 bersaudara

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Safinatunaja (2002-2003)
2. SD Min Kisaran (2003-2009)
3. SMP N 3 Kisaran (2009-2012)
4. SMK S Muhammadiyah 5 Kisaran (2012-2015)

C. Data Orang Tua

1. Ayah
Nama Ayah : Alm. Ahmad Ruslin Manurung
T. Tanggal Lahir : Kisaran, 12 Oktober 1959
Pekerjaan : -
Pendidikan Terakhir : SMA
No Hp : -
Alamat : Mutiara, Jl. Ir Sumantri Kel. Selawan Kab. Asahan
Kec. Kisaran Timur
2. Ibu
Nama Ibu : Risma Warni Lubis

